

***SELF COMPASSION* DITINJAU DARI SOSIODEMOGRAFI PADA
ANAK DIDIK PEMASYARAKATAN (ANDIKPAS) DI LEMBAGA
PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KELAS II
KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**MIFTAHUL JANNAH
NIM. 190901090**



**PROGRAM STUDI S1 PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023/1445 H**

**SELF COMPASSION DITINJAU DARI SOSIODEMOGRAFI PADA ANAK
DIDIK PEMASYARAKATAN (ANDIKPAS) DI LEMBAGA PEMBINAAN
KHUSUS ANAK (LPKA) KELAS II KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

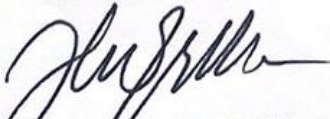
**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

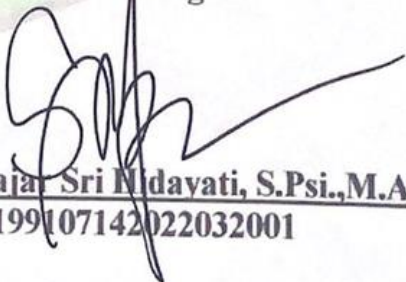
**Miftahul Jannah
190901090**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Julianto, S.Ag., M.Si
NIP. 197209021997031002

Pembimbing II


Siti Hajar Sri Nidayati, S.Psi., M.A
NIP. 199107142022032001

**SELF COMPASSION DITINJAU DARI SOSIODEMOGRAFI PADA ANAK
DIDIK PEMASYARAKATAN (ANDIKPAS) DI LEMBAGA PEMBINAAN
KHUSUS ANAK (LPKA) KELAS II KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Diajukan Oleh:

**Miftahul Jannah
NIM. 190901090**

Pada Hari/Tanggal


**Senin, 17 Juli 2023
28 Dzulhijjah 1445 H**

Panitia Sidang/Munaqasyah Skripsi

Ketua,


**Julianto, S.Ag.,M.Si
NIP. 197209021997031002**

Sekretaris,


**Cut Rizka Aliana, S.Psi.,M.Si
NIP. 199010312019032014**


Penguji I,


**Ida Fitria, S.Psi.,M.Sc
NIDN. 2025058801**

Penguji II,


**Harri Santoso, S.Psi.,M.Ed
NIDN.1327058101**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry**


**Dr. Muslim, M.Si
NIP. 196610231994021001**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya :

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 190901090

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 7 Juli 2023

Yang Menyatakan




Miftahul Jannah

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 Psikologi dengan baik. Shalawat serta salam teruntuk Baginda Nabi Muhammad SAW beserta sahabatnya. Proses penulisan skripsi ini terlaksana dengan baik atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis mendapatkan banyak pengalaman berharga melalui proses penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan moril dari berbagai pihak, keluarga, dan teman-teman terdekat. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga terutama kepada orangtua yaitu mama Wardiah dan Alm.Papa Surya Waldi serta abang dan kakak saya atas kasih sayang, dan dukungan kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muslim, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Julianto, S.Ag.,M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry dan selaku pembimbing I dalam proses penyelesaian skripsi ini yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi.,M.A selaku pembimbing II dalam proses penyelesaian skripsi ini yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Ida Fitria, S.Psi.,M.Sc selaku penguji I peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak Harri Santoso, S.Psi.,M.Ed selaku penguji II dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada penulis.
6. Ibu Marina Ulfah, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan kepada peneliti dalam berbagai hal.
7. Kepada kantor Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Kantor Wilayah Aceh yang telah mengizinkan dan mengeluarkan surat pengantar kepada peneliti.
8. Bapak Wiwid Feryanto Rahadian selaku Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Banda Aceh.
9. Bapak/ibu pegawai Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Banda Aceh yang telah mengizinkan dan memberikan data yang peneliti butuhkan selama proses penelitian.
10. Responden yang telah bersedia mengisi kuesioner untuk penelitian ini sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan oleh peneliti.
11. Kepala sekolah serta para guru SPS Tgk Dikuta yang senantiasa memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini

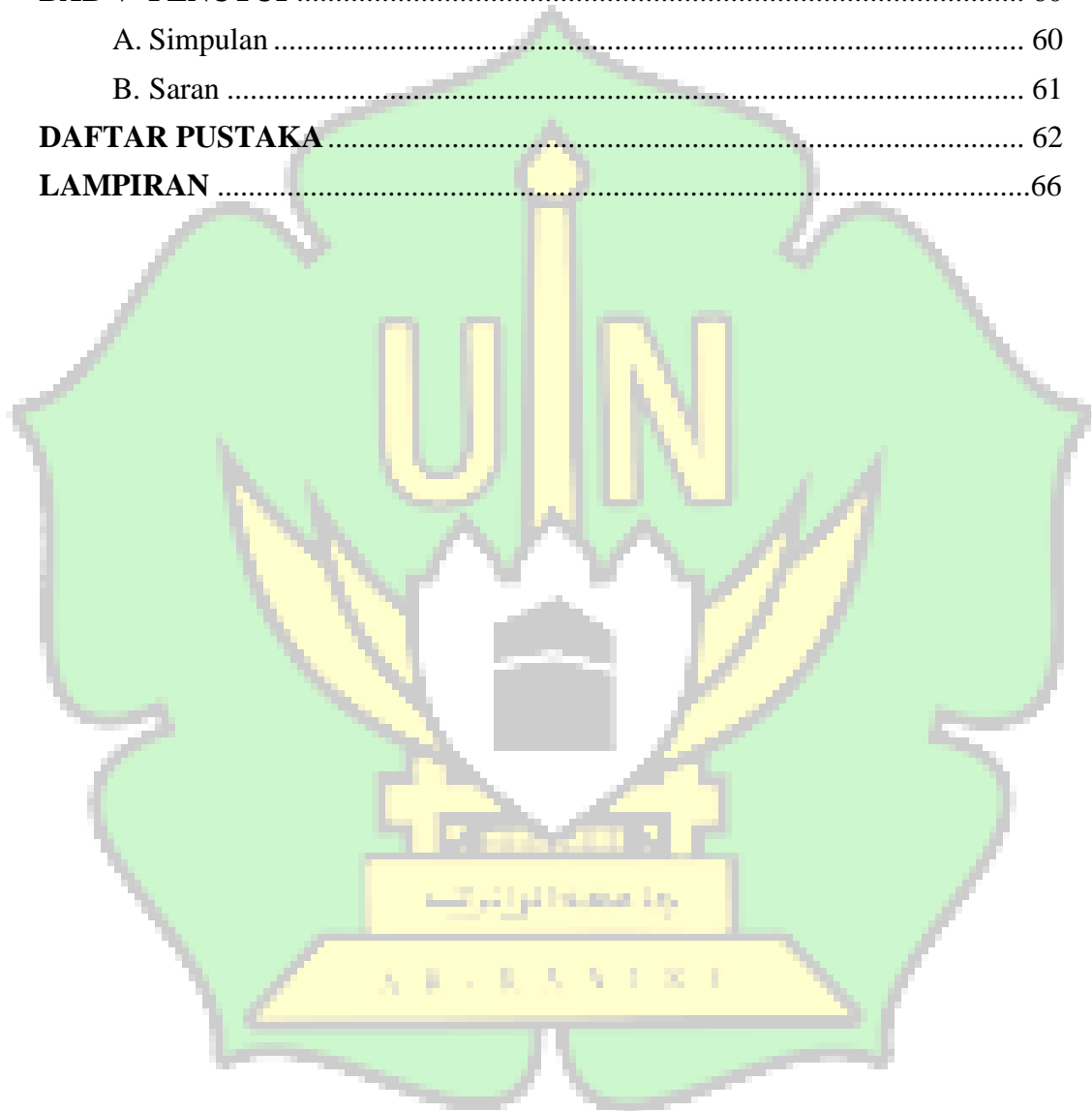
12. Sahabat peneliti yaitu Nurul Jawahiri Putri, Hafizhah Ulfa, dan Nova Monisa yang telah mendengarkan keluhan, mendoakan, serta memotivasi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini maupun hal lainnya.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, semoga Allah membalas jasa-jasanya, Amiin.



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. <i>Self compassion</i>	10
1. Definisi <i>Self compassion</i>	10
2. Aspek- aspek <i>Self compassion</i>	12
3. Faktor yang mempengaruhi <i>Self compassion</i>	14
B. Sosiodemografi	17
C. Perbedaan <i>Self compassion</i> Ditinjau Dari Sosiodemografi	24
D. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	26
B. Identifikasi Variabel Penelitian	26
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	27
D. Subjek Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan data	28
F. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	39
B. Deskriptif Data Penelitian.....	40
C. Pengujian Hipotesis	52
D. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP	60
A. Simpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual25



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skor aitem yang bersifat favorabel dan unfavorabel.....	29
Tabel 3.2	Aspek dan Indikator <i>Self compassion</i>	30
Tabel 3.3	Blueprint Sebaran Aitem Skala <i>Self compassion</i>	30
Tabel 3.4	Koefisien CVR skala <i>Self compassion</i>	32
Tabel 3.5	Revisi Koefisien CVR skala <i>Self compassion</i>	33
Tabel 3.6	Koefisien Daya Beda Aitem Skala <i>Self compassion</i>	34
Tabel 3.7	Blueprint akhir skala <i>Self compassion</i>	35
Tabel 4.1	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia	40
Tabel 4.2	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Lama Pidana.....	41
Tabel 4.3	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Tindak Pidana.....	41
Tabel 4.4	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Asal.....	42
Tabel 4.5	Deskripsi Data <i>Self compassion</i> Secara Keseluruhan.....	43
Tabel 4.6	Kategorisasi <i>Self compassion</i> Secara Keseluruhan.....	44
Tabel 4.7	Deskripsi Data <i>Self compassion</i> Berdasarkan Lama Pidana <1 tahun... 44	44
Tabel 4.8	Kategorisasi <i>Self compassion</i> Berdasarkan Lama Pidana <1 tahun.....	45
Tabel 4.9	Deskripsi Data <i>Self compassion</i> Berdasarkan Lama Pidana 1-2 tahun. 45	45
Tabel 4.10	Kategorisasi <i>Self compassion</i> Berdasarkan Lama Pidana 1-2 tahun....	45
Tabel 4.11	Deskripsi Data <i>Self compassion</i> Berdasarkan Lama Pidana 2-3 tahun.46	46
Tabel 4.12	Kategorisasi <i>Self compassion</i> Berdasarkan Lama Pidana 2-3 tahun....	46
Tabel 4.13	Deskripsi Data <i>Self compassion</i> Berdasarkan Lama Pidana 3-4 tahun..47	47
Tabel 4.14	Kategorisasi <i>Self compassion</i> Berdasarkan Lama Pidana 3-4 tahun....	47
Tabel 4.15	Deskripsi Data <i>Self compassion</i> Berdasarkan Lama Pidana 4-5 tahun..48	48
Tabel 4.16	Kategorisasi <i>Self compassion</i> Berdasarkan Lama Pidana 4-5 tahun....	48
Tabel 4.17	Deskripsi Data <i>Self compassion</i> Berdasarkan Jenis Tindak Pidana Pelecehan Seksual.....	48

Tabel 4.18 Kategorisasi <i>Self compassion</i> Berdasarkan Jenis Tindak Pidana	
Pelecehan Seksual	49
Tabel 4.19 Deskripsi Data <i>Self compassion</i> Berdasarkan Jenis Tindak Pidana	
Pencurian.....	49
Tabel 4.20 Kategorisasi <i>Self compassion</i> Berdasarkan Jenis Tindak Pidana	
Pencurian.....	50
Tabel 4.21 Deskripsi Data <i>Self compassion</i> Berdasarkan Jenis Tindak Pidana	
Narkotika.....	50
Tabel 4.22 Kategorisasi <i>Self compassion</i> Berdasarkan Jenis Tindak Pidana	
Narkotika.....	50
Tabel 4.23 Deskripsi Data <i>Self compassion</i> Berdasarkan Jenis Tindak Pidana	
Pengeroyokan.....	51
Tabel 4.24 Kategorisasi <i>Self compassion</i> Berdasarkan Jenis Tindak Pidana	
Pengeroyokan.....	51
Tabel 4.25 Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian.....	52
Tabel 4.26 Hasil Uji Homogenitas <i>Self compassion</i>	52
Tabel 4.27 Hasil Uji Hipotesis One Way Anova Data Penelitian.....	53
Tabel 4.28 Deskripsi Data Self Compassion Lama Pidana Pada Andikpas di LPKA.....	55
Tabel 4.29 Deskripsi Data Self Compassion Jenis Tindak Pidana Pada Andikpas di LPKA.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
- Lampiran II Surat Izin Penelitian Ilmiah Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
- Lampiran III Surat Balasan Izin Penelitian Dari Kemenkumham dan Kanwil
- Lampiran IV Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran V Kuesioner Penelitian
- Lampiran VI Tabel Data Uji Coba
- Lampiran VII Hasil Uji Daya Beda Aitem dan Reliabel
- Lampiran VIII Hasil Penelitian Skala *Self compassion*
- Lampiran IX Daftar Riwayat Hidup



SELF COMPASSION DITINJAU DARI SOSIODEMOGRAFI PADA ANAK DIDIK PEMASYARAKATAN (ANDIKPAS) DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KELAS II KOTA BANDA ACEH

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *Self compassion* ditinjau dari sosiodemografi pada Anak Didik Pemasyarakatan (ANDIKPAS) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Banda Aceh. Metode penelitian yaitu kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 47 Andikpas. Pengambilan data menggunakan satu skala yaitu skala *Self compassion* teori Neff (2018) dan angket sosiodemografi (lama pidana dan jenis tindak pidana). Teknik analisis data menggunakan *one way anova*. Hasil analisis data penelitian dan pembahasan diperoleh *self compassion* pada lama pidana dengan nilai $F= 0,864$ dengan $p= 0,493$ dan hasil *self compassion* pada jenis tindak pidana dengan nilai $F=0,662$ dengan $p= 0,580$ yang artinya tidak terdapat perbedaan *self compassion* yang signifikan ditinjau dari jenis tindak pidana dan lama pidana pada Andikpas di LPKA Banda Aceh sehingga hipotesis dalam penelitian ditolak.

Kata Kunci: *Self compassion*, Sosiodemografi, Lama Pidana, Jenis Tindak Pidana

**SELF COMPASSION VIEWED FROM SOCIODEMOGRAPHY OF
CORRECTION STUDENTS (ANDIKPAS) AT CLASS II CHILD SPECIAL
DEVELOPMENT INSTITUTION (LPKA) AT BANDA ACEH**

ABSTRACT

This research was conducted to determine self-compassion in terms of sociodemography in Correctional Students (ANDIKPAS) at the Special Children Development Institute (LPKA) Banda Aceh. The research method is quantitative. The sampling technique used a saturated sample technique. The subjects in this study were 47 Andikpas. Data collection used one scale, namely the self-compassion scale of Neff's (2018) theory and a sociodemographic questionnaire (length of sentence and type of crime). Data analysis technique used one way anova. The results of research data analysis and discussion obtained self compassion for length of imprisonment with a value of $F=0,864$ with $p=0,493$ and the results for the type of crime with a value of $F=0,662$ with $P= 0,580$ which Means that there is no significant difference in Self compassion in terms of type criminal acts and length of imprisonment at Andikpas in LPKA Banda Aceh, so hypothetical research declared.

Keywords: *Self compassion, sociodemography, length of sentence, type of crime*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) adalah lembaga atau tempat anak menjalani masa pidananya (Undang-Undang Sistem Peradilan Pidana Anak, 2012). Secara kedudukan LPKA merupakan unit pelaksana teknis yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Direktur Jenderal Pemasyarakatan. LPKA mempunyai tugas dalam melaksanakan pembinaan anak didik pemasyarakatan (Saefudin, 2020). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, “Anak yang telah mendapatkan putusan pengadilan dan dijatuhi pidana penjara di tempatkan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) untuk menjalani masa pidananya sekaligus melaksanakan pembinaan” (Maisun, 2020).

Lembaga Pembinaan Khusus Anak selanjutnya disingkat LPKA adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pemasyarakatan tempat untuk anak menjalani masa hukumannya. Menurut undang-undang dan peraturan yang relevan, anak-anak memiliki hak untuk pendampingan, pengawasan, bantuan, pendidikan, dan pelatihan, serta hak-hak lain sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Pembinaan anak didik pemasyarakatan juga diupayakan untuk mencegah agar anak tidak kembali lagi melakukan tindak pidana/residivis (Maisun, 2020).

Anak yang menjalani masa pidana di LPKA selanjutnya disebut Andikpas. Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 yang disebut Anak Didik Pemasarakatan (Andikpas) ialah baik Anak Pidana dan/atau Anak Negara serta Anak Sipil. Anak Pidana merupakan anak yang berdasarkan putusan pengadilan menjalani pidana di LPKA paling lama sampai berumur 18 (delapan belas) tahun, sedangkan Anak Negara merupakan anak yang berdasarkan putusan pengadilan diserahkan pada negara untuk di didik dan ditempatkan di LPKA paling lama sampai berumur 18 (delapan belas) tahun. Anak Sipil merupakan anak yang atas permintaan orang tua atau walinya memperoleh penetapan pengadilan untuk di didik di LPKA paling lama sampai berumur 18 (delapan belas) tahun (Firdausyah, 2021). Jika tindak pidana yang dilakukan anak merupakan tindak pidana yang diancam dengan pidana mati atau pidana penjara seumur hidup, pidana yang dijatuhkan adalah pidana penjara paling lama 10 tahun (Dewantoro, 2021).

Berdasarkan data Sistem Database Pemasarakatan, per 29 Juli 2022 terdapat sebanyak 1940 anak dari 33 LPKA di seluruh Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari LPKA bidang registrasi dan klasifikasi pada tahun 2023 terdapat 47 orang Andikpas yang melakukan tindak pidana. Ada berbagai tindak pidana yang kerap terjadi seperti pelecehan seksual (Qanun Aceh), pencurian, pengeroyokan dan narkoba. Setiap tindak pidana yang ada terdapat perbedaan masa hukuman sesuai dengan aturan undang-undang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari LPKA Kelas II Banda Aceh, klasifikasi lama pidana para Andikpas yang berada di LPKA yaitu kurang dari 1 tahun sebanyak 8 Andikpas, 1-2 tahun sebanyak 5 orang, lebih dari 2-3 tahun

sebanyak 14 Andikpas, lebih dari 3-4 tahun sebanyak 2 Andikpas dan lebih dari 4 tahun sebanyak 18 Andikpas. Adapun jenis tindak pidana yang kerap terjadi yaitu pencurian, pelecehan seksual, pengeroyokan dan narkoba. Kasus pidana pencurian merupakan kasus tertinggi kedua setelah pelecehan seksual di LPKA Kelas II Banda Aceh.

Menjalani kehidupan dalam lapas merupakan hal yang dapat menyebabkan munculnya emosi-emosi negatif dalam diri yang berdampak pada kesehatan mental narapidana. Hal ini sejalan dengan penelitian Fajar Muhammad Maulid dkk (2021), yang menyatakan bahwa baik narapidana pria maupun wanita menghadapi keadaan yang tidak menyenangkan selama dipenjara, termasuk perasaan menyesal, bersalah, malu, takut ditertawakan, rasa tertekan, berpisah dengan keluarga, dan vonis yang didapatkan. Setiap orang pernah mengalami kesulitan, kegagalan, maupun penderitaan dalam hidup yang memunculkan emosi negatif (Wiffida, 2022).

Pemikiran negatif dapat memunculkan reaksi emosi yang negatif pada diri seseorang, seperti seseorang akan cenderung menyalahkan diri sendiri, menyalahkan orang lain maupun lingkungan sekitarnya (Karinda, 2020). *Self compassion* dapat diartikan sebagai sikap kasih sayang dan baik terhadap diri saat terjadi kemalangan, kegagalan, kesalahan, tidak bersikap keras dan menghakimi, terhadap berbagai kelemahan dan kekurangan, dan memahami bahwa pengalaman yang dirasakan terjadi juga pada manusia lainnya (Neff, 2020).

Belas kasih diri juga berkaitan dengan penyesuaian sosial yang lebih baik dan sikap belas kasih diri memungkinkan seseorang untuk fokus pada orang lain ketika berhubungan sosial hal ini membuat mereka lebih dekat dengan orang lain

dan menjadikan mereka merasa tidak kesepian dan terasing dari lingkungan sosial (Sugianto, 2020). Individu dapat dibantu mengatasi permasalahan dengan cara menciptakan ketenangan untuk menghindari perasaan-perasaan negatif dan perilaku yang dapat membahayakan diri mereka sendiri agar mereka dapat menjadikan hidup lebih berharga sehingga mereka lebih memperhatikan kesejahteraan psikologisnya dan memberikan simpati pada dirinya sendiri. Perasaan simpati tersebut dapat dibangun dengan menunjukkan belas kasih terhadap diri sendiri yang dikatakan sebagai *Self compassion* (Wardi, 2021).

Hal ini juga terlihat pada Andikpas di LPKA Kelas II Banda Aceh berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 3 orang Andikpas. Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa Andikpas di LPKA Kelas II Banda Aceh.

Cuplikan wawancara 1:

“.....Perasaan saya ya namanya masuk kedalam penjara ya berat hati, pertama kali berat hati tapi makin lama makin hilang berat hati tu kak makin merasa yaudah kek ginilah kehidupan. Support keluarga sama kawan-kawan disini yang akhirnya membuat saya tu bangkit dan merasa nyaman ada disini kak. Selama disini pun saya merasa fasilitas tu lengkap kak jadi gak ada alamin kesulitan dalam jalani masa hukuman ni dan ada juga wali asuh atau ayah asuh kak, sama mereka bisa kita cerita dan dicarikan solusinya” (AN, wawancara personal pada tanggal 18 Oktober 2022)

Cuplikan wawancara 2:

“.....pertama kali masuk sini tu kak perasaan saya sedih karena jauh dengan keluarga dengan saudara dirumah dan kawan-kawan terdekat dirumah. Ya merasa sangat sedih pertama kali masuk sini, tapi lama kelamaan setelah saya menjalani rasa sedih tu mulai hilang sikit-sikit kak karena ada kawan-kawan baru juga disini yang baik trus ada pegawai yang baik yang kadang menghibur kami juga kak.....” (MC, wawancara personal pada tanggal 21 Oktober 2022)

Cuplikan wawancara 3:

“.....Awalnya saya di rutan takengon tu udah 2 bulan kak, terus di pindah ke Banda Aceh sini masuk LPKA. Awal masuk penjara tu saya gak terima karena posisinya saya dijebak sama kawan kak, tapi karena bukti mengarah ke saya yauda mau gimana lagi pasrah aja kak kita jalanin aja hukuman ni sampe selesai nanti. Selesai masa tahanan nanti gak mau lagi saya ulangi kak, nyesal saya bodoh kenapa bisa lakuin hal kek gini. Selama 1 bulan di LPKA inipun saya ada kawan nya juga enak jadi saya bisa beradaptasi juga terus banyak kegiatan positif jadi gaklah setres kali kak dalam jalani masa tahanan ni.....” (AP, Wawancara Personal pada tanggal 04 November 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat adanya indikasi *self compassion* pada Andikpas. Fenomena ini menunjukkan bahwa terdapat permasalahan *Self compassion* pada Andikpas. Andikpas belum menyadari adanya komponen *Self compassion* di dalam diri mereka seperti *self kindness*, *common humanity*, dan *mindfulness*. Kemampuan *self-compassion* memberikan bantuan kepada remaja untuk dapat berdamai dengan memberikan rasa iba terhadap kegagalan yang pernah dialami sehingga kegagalan tersebut tidak membuat remaja menyalahkan diri sendiri dan tidak menghambat perkembangan diri remaja sehingga mampu menyesuaikan diri dengan baik (Neff, 2003).

Self compassion yang dimiliki oleh anak binaan lapas dapat membantu mengatasi permasalahan dalam penyesuaian diri anak yang berada di lapas sehingga menghasilkan pandangan yang positif terhadap menjalin kehidupan di lapas (Sulhanuddin, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ *Self compassion* Ditinjau Dari Lama Pidana dan Jenis Tindak Pidana Pada Andikpas di LPKA Kelas II Kota Banda Aceh”.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah di paparkan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *Self compassion* ditinjau dari lama pidana pada Andikpas di LPKA Kelas II Banda Aceh?
2. Apakah terdapat perbedaan *Self compassion* ditinjau dari jenis tindak pidana pada Andikpas di LPKA Kelas II Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *Self compassion* ditinjau dari lama pidana dan jenis tindak pidana pada Andikpas di LPKA Kelas II Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Dari berbagai hal yang telah diuraikan di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermaksud untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan tentang *Self compassion* ditinjau dari sosiodemografi (lama pidana dan jenis tindak pidana) pada Andikpas di LPKA Kelas II Banda Aceh, terkhususnya pada bidang psikologi sosial, psikologi perkembangan, dan psikologi positif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Andikpas

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan edukasi pada Andikpas tentang pentingnya *self-compassion* dan memberi pemahaman umum tentang topik tersebut serta dapat meningkatkan belas kasih diri pada subjek.

b. Bagi LPKA

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi mengenai *Self compassion* dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan perilaku belas kasih diri pada Andikpas.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang *relative* sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek. Penelitian yang akan dilakukan mengenai *Self compassion* ditinjau dari lama pidana dan jenis tindak pidana pada Andikpas di LPKA Kelas II Kota Banda Aceh. Penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Putu Melanie Kristiantari (2022) mengenai “Gambaran *Self Compassion* Pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IA Makassar”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan ialah teknik *random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 280 narapidana. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu dengan peneliti yaitu dari segi lokasi penelitian, peneliti mengambil di LPKA Kelas II Banda Aceh dan

peneliti berfokus pada *Self compassion* pada Andikpas ditinjau dari lama pidana dan jenis tindak pidana pada Andikpas.

Penelitian selanjutnya oleh Andi Tenri Khaerunnisa A.H Tajibu(2018) mengenai “Hubungan Antara *Self compassion* dengan *Psychological Well Being* Pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Makassar”. Subjek pada penelitian ini berjumlah 109 orang narapidana. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif dan teknik analisis korelasi *spearman-rho*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji perbedaan *self-compassion* yang hampir identik dengan penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti, namun peneliti berfokus pada *Self compassion* ditinjau dari lama pidana dan jenis tindak pidana pada Andikpas.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Rodhiyatul Mardhiyyah (2023) mengenai “Hubungan antara *Self Compassion* dengan Resiliensi Pada Narapidana Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pekanbaru”. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 65 narapidana remaja. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian oleh Rodhiyatul menguji hubungan *Self compassion* remaja dengan resiliensi, sedangkan peneliti melihat adanya perbedaan *Self compassion* ditinjau dari lama pidana dan jenis tindak pidana pada Andikpas di LPKA Kelas II Kota Banda Aceh.

Penelitian selanjutnya oleh Nindy Amita, dkk (2023) mengenai “ *Self Compassion* dan *Self Esteem* Pada Narapidana”. Sampel penelitian adalah 145

orang narapidana laki-laki di Rutan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pendekatan analisis deskriptif demografi dan desain korelasional.. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama ingin melihat *Self compassion*, namun peneliti berfokus pada lama pidana dan jenis tindak pidana di LPKA Kelas II Kota Banda Aceh.

Penelitian selanjutnya oleh I Kadek Darmo Suputra, dkk (2021) mengenai “*Self Compassion* dan Kontrol Diri Pada Anak Didik Yang Melakukan Tindakan Kriminal”. Populasi dalam penelitian ini adalah anak didik di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) Kleas I Blitar. Jumlah populasi pada saat penelitian sebanyak 206 orang. Sebanyak 58.73% jumlah sampel yang diambil dari total populasi yang dipilih. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling insidental*. Terdapat perbedaan di dalam penelitian yang dilakukan oleh Kadek dengan peneliti yaitu peneliti berfokus pada *self compassion* ditinjau dari lama pidana dan jenis tindak pidana di LPKA Kelas II Kota Banda Aceh.

Berdasarkan uraian di atas dan beberapa penelitian lain yang menunjukkan adanya perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait. “ *Self Compassion* Ditinjau Dari Lama Pidana dan Jenis Tindak Pidana Pada Andikpas di LPKA Kelas II Banda Aceh” sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Self compassion*

1. Definisi *Self compassion*

Belas kasih diri (*Self compassion*) muncul dari kata *compassion* yang diturunkan dari bahasa latin *patiri* dan bahasa Yunani *patein* yang berarti menderita, menjalani, atau mengalami. *Self compassion* merupakan konsep baru yang diadaptasi dari filosofi Budha yang memiliki definisi secara umum adalah kasih sayang diri (Karinda, 2020). Gilbert (2006) mendefinisikan *compassion* sendiri meliputi keinginan membebaskan diri dari penderitaan, kesadaran terhadap sumber dari penderitaan, dan perilaku-perilaku yang menggambarkan kasih sayang.

Neff (2011) berpendapat bahwa belas kasih adalah memahami, berbelas kasih, dan sabar terhadap diri sendiri saat menghadapi kegagalan atau kesulitan, tetapi tidak mengkritik diri sendiri karena kekurangan atau kegagalan yang dirasakan.

Menurut kutipan Gilbert dan Procter (2006) belas kasih diri lebih kepada sikap menenangkan diri ketika mengalami keadaan yang kurang baik atau keadaan yang tidak diinginkan. Perlakuan untuk diri sendiri dimulai dengan berhenti sejenak dari aktivitas dan memberikan istirahat secara emosional sejenak. Penguatan diri dilakukan juga dengan

memberikan kata-kata positif yang dapat menyurut semangat dan penerimaan diri.

Reyes (2011) belas kasih diri adalah kemampuan mencintai dan bermurah hati pada diri sendiri ketika dalam keadaan yang tidak menyenangkan. Menurut Breines dan Chen (2012) mendefinisikan suatu kemampuan mengasihi diri meski ketika kondisi yang sedang dialami kurang baik. Jika kita mendefinisikan belas kasih sebagai kepekaan terhadap penderitaan orang lain dan keinginan untuk melakukan sesuatu untuk meringankan penderitaan itu, maka belas kasih adalah kepekaan terhadap penderitaan kita sendiri dan keinginan untuk meringankan penderitaan itu.

Belas kasih melibatkan pemahaman dan keterbukaan terhadap ketidaknyamanan diri sendiri, pengalaman cinta kasih terhadap diri sendiri, kemampuan untuk menemukan keseimbangan diantara segudang pengalaman hidup dan tidak terlalu memperhatikan ketidaknyamanan atau kekecewaan seseorang dan pengakuan bahwa kita semua, sebagai anggota keluarga manusia, menikmati banyak kesenangan dan kegembiraan dalam hidup serta kehilangan, kekecewaan, dan cedera (Steven, 2018).

Seseorang yang memiliki *self compassion* dicirikan sebagai seseorang yang merasa sulit untuk menyangkal dirinya jika terjadi kegagalan, yang mengutamakan tindakan yang benar di atas yang salah, yang mengubah perilaku yang tidak produktif, dan mampu menghadapi tantangan baru. Mereka akan memiliki kemampuan untuk menanggapi situasi dengan

menggunakan ketenangan, empati, kepekaan, kehangatan, dan kesabaran. (Kawitri, 2019).

Stuntzner (2014) menjelaskan bahwa *Self compassion* adalah area yang mulai muncul dalam penelitian sebagai sarana untuk meningkatkan fungsi pribadi mental, emosional dan sebagai agen yang berguna dalam mengurangi pikiran dan perasaan negatif. Menurut penelitian Martin dan Dahlen (2005) pemikiran negatif dapat memunculkan reaksi emosi yang negatif pada diri seseorang seperti seseorang akan cenderung menyalahkan diri sendiri, menyalahkan orang lain maupun lingkungan sekitarnya dari hasil pemikiran tersebut akan menurunkan penilaian positif dan penerimaan pada situasi yang sedang dihadapi. Dalam keadaan seperti itu menyebabkan seseorang merasa kurang puas dan tidak bahagia pada kehidupannya (Karinda, 2020).

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas peneliti merujuk pada teori belas kasih Neff (2011), yang menurutnya seseorang harus memahami, baik hati, dan menyayangi diri sendiri saat menghadapi kegagalan atau kesulitan, tetapi seseorang tidak boleh menilai atau mengkritik diri sendiri terlalu keras untuk kekurangan yang dirasakan.

2. Aspek- aspek *Self compassion*

Kristin Neff & Christopher Germer (2018) menjelaskan bahwa ada tiga aspek dalam *Self compassion* yaitu:

a. *Self kindness*

Kemampuan untuk memahami diri ketika individu memiliki kekurangan ataupun merasakan penderitaan dalam hidupnya. Sehingga komponen ini menerangkan seberapa jauh individu dapat memahami, memaknai kegagalannya dan tidak mengkritik diri atas peristiwa menyakitkan yang dialami. *Self kindness* ini lebih mengacu pada kecenderungan untuk menjadi suportif dan simpatik terhadap diri sendiri ketika memperhatikan kekurangan pribadi daripada menilai diri sendiri dengan kasar atau tidak menghakimi diri dengan mengkritik. Oleh sebab itu, mengkritik dan menilai diri sendiri bukanlah solusi akan tetapi bagaimana individu mampu memberikan kelembutan serta rasa simpatik pada diri sendiri dan kesembuhan atas penderitaan itu akan hilang.

b. *Common humanity*

Individu mampu melihat kegagalan sebagai sesuatu yang wajar dan dialami oleh setiap manusia sehingga tidak perlu menyalahkan diri sendiri. Hal ini menandakan bahwa memang pada dasarnya kesempurnaan tidak akan dapat dicapai oleh manusia, sehingga setiap manusia sudah pasti akan mendapat sebuah musibah atau mengalami penderitaan dan selalu muncul masalah di kehidupannya, sehingga ada proses pengambilan perspektif yang sangat luas dan lebih inklusif, bahwa kegagalan atau kesulitan merupakan bagian dari menjadi manusia itu sendiri. *Common humanity* ini mampu membantu seseorang merasa lebih terhubung dan memiliki koneksi dengan orang lain

sehingga apabila individu tersebut merasakan sebuah kegagalan atau kesakitan maka ia tidak akan terlalu terisolasi atau bersedih atas kegagalan atau kesakitan itu

c. *Mindfulness*

Kesadaran penuh saat ini dan kapasitas untuk menjaga keseimbangan mental di bawah tekanan. Dengan kata lain, orang dapat memahami hal-hal sebagaimana adanya, tanpa melebih-lebihkan. *Mindfulness* ini menjadi komponen penting dari *self compassion*. Hal ini karena penting bagi individu untuk menyadari bahwa ketika individu menderita atas kesulitan atau kegagalan maka *self compassion* ini ditujukan kepada dirinya sendiri, karena terlalu banyak orang yang tidak mau mengakui atas rasa sakit atau penderitaan yang mereka alami. Terutama ketika ternyata rasa sakit itu berasal dari kritik diri mereka sendiri, sehingga *mindfulness* menjadi komponen utama dan sangat diperlukan agar individu tidak terlalu mengidentifikasi dirinya dengan perasaan ataupun pikiran-pikiran negatif terhadap diri mereka sendiri.

3. Faktor yang mempengaruhi *Self compassion*

Faktor-faktor yang mempengaruhi belas kasih diri Menurut Neff (2003) yaitu:

1. Jenis kelamin

Wanita memiliki pemikiran yang jauh lebih penuh dari pada laki-laki sehingga seringkali perempuan menderita depresi dan kecemasan lebih kompleks dari pada laki-laki. Meski perbedaan gender dipengaruhi oleh

peran tempat dan budaya namun sebuah penelitian menunjukkan gambaran bahwa perempuan cenderung memiliki belas kasih diri sedikit rendah dari pada laki-laki. Hal tersebut terjadi karena perempuan lebih memikirkan mengenai kejadian negatif di masa lalu. Oleh sebab itu perempuan lebih cenderung memiliki depresi dan kecemasan lebih tinggi daripada laki-laki.

2. Budaya

Penelitian yang dilakukan pada negara Thailand, Taiwan dan Amerika Serikat menunjukkan perbedaan latar budaya mengakibatkan perbedaan derajat belas kasih diri. Markus dan Kitayama (1991) menjelaskan bahwa masyarakat di Asia yang memiliki budaya kolektivistik cenderung memiliki *self concept interdependent* sehingga lebih menekankan pada hubungan orang lain, keselarasan dalam bertingkah laku, dan peduli pada orang lain. Individu dengan budaya barat lebih ke dalam *individualistic* memiliki *self independent* yang bertekanan pada kemandirian, kebutuhan pribadi, keunikan individu dalam bertingkah laku. Pada belas kasih diri menekankan pada kesadaran akan *common humanity* dan keterkaitan pada individu lain, dapat diasumsikan bahwa belas kasih diri lebih cocok dalam budaya yang menekankan pada *interdependent* daripada *independent*. Dari hal tersebut menunjukkan negara Asia lebih memiliki belas kasih diri karena memiliki budaya yang kolektifis dan bergantung pada orang lain, namun masyarakat dengan budaya Asia lebih mengkritik diri sendiri dibandingkan

masyarakat dengan budaya barat sehingga derajat belas kasih diri pada budaya Asia tidak lebih tinggi dari budaya barat.

3. Usia

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan Neff & Vonk (2009) bahwa belas kasih diri terasosiasi secara signifikan dengan tingkat usia. Keterhubungan ini dianalisis oleh Neff dengan teori tentang tahap perkembangan Erikson, yang menjelaskan bahwa individu akan mencapai tingkat belas kasih diri yang tinggi apabila telah mencapai tahap *integrity* karena lebih bisa menerima dirinya secara lebih positif.

4. Kepribadian

Salah satu yang turut berpengaruh terhadap adanya belas kasih diri pada individu adalah kepribadian dengan salah satu dimensi *the big five personality* dipakai untuk menggambarkan. Berdasarkan pengukuran yang dilakukan oleh NEO-FFI ditemukan bahwa *self compassion* atau belas kasih diri memiliki hubungan dengan dimensi *neuroticism*, *agreeableness*, *extroversion* dan *conscientiousness* dari *the big five personality*.

5. Peran orang tua

Menurut Neff & McGehee (2010) individu dengan derajat belas kasih diri yang rendah kemungkinan besar memiliki orang tua yang kritis, berasal dari keluarga disfungsi, dan cenderung menampilkan kegelisahan daripada individu yang memiliki derajat belas kasih diri yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu yang tumbuh

dengan orang tua yang selalu mengkritik ketika masa kecilnya akan menjadi lebih mengkritik dirinya sendiri ketika dewasa. Model perilaku orang tua yang sering mengkritik diri sendiri saat menghadapi kegagalan atau kesulitan akan menjadi contoh bagi individu untuk melakukan hal tersebut ketika mengalami kegagalan dan menunjukkan derajat belas kasih yang rendah.

6. Sosiodemografi

Loix, dkk (2005) dalam penelitiannya mengemukakan beberapa karakteristik demografi seperti umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, besar keluarga/pendapatan keluarga, kualitas pekerjaan, lama pidana dan jenis tindak pidana.

B. Sosiodemografi

Demografi didefinisikan sebagai ilmu mempelajari segala sesuatu dari keadaan dan sikap manusia yang dapat diukur yaitu meliputi perubahan secara umum, fisiknya, peradabannya, intelektualitasnya, dan kondisi moralnya (Purba, 2021). Sosiodemografi berarti sebuah gambaran manusia yang terkait dengan tujuan kajian, diutamakan pada gambaran bersifat kuantitatif yang nantinya dapat menggambar sifat kualitatif.

Sosiodemografi diperlukan karena penduduk dan lingkungan saling berinteraksi, manusia dapat bertindak sebagai subjek dan objek, jumlah manusia akan bertambah dan kondisi lingkungan cenderung berkurang (Rohma, 2016). Loix, dkk (2005) dalam penelitiannya mengemukakan beberapa karakteristik demografi yaitu:

1. Umur, bertambahnya umur dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihannya.
2. Jenis kelamin (*gender*), laki-laki dan perempuan memang berbeda secara fisik, akan tetapi mereka bisa saja sama atau juga berbeda dalam hal kebiasaan, perilaku dan aktivitas sehari-hari.
3. Pendidikan terakhir, tingkat pendidikan mempunyai pengaruh dalam pengambilan keputusan seseorang, karena melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman dalam bentuk sikap dan ketrampilan. Dharma (1997) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan yang dicapai maka semakin banyak pengetahuan yang didapat sehingga dapat mempengaruhi pilihan seseorang
4. Besar keluarga/pendapatan keluarga, menurut Djola (2012) tingkat pendapatan dapat dibagi menjadi 2 yaitu rendah dan tinggi berdasarkan dengan upah minimum pekerjaan (UMP). Dimana apabila kurang dari UMP pendapatan tersebut termasuk kategori rendah sedangkan apabila diatas UMP termasuk ke kategori tinggi. Semakin tinggi pendapatan suatu keluarga maka akan semakin tinggi pula status kesehatan keluarga.
5. Pekerjaan, karakteristik pekerjaan seseorang dapat mencerminkan pendapatan, status sosial, pendidikan, status sosial ekonomi, risiko cedera atau masalah kesehatan dalam suatu kelompok populasi. Pekerjaan juga merupakan suatu determinan terpapar yang khusus dalam bidang pekerjaan tertentu serta merupakan prediktor status kesehatan dan kondisi tempat suatu populasi bekerja (Widyastuti, 2005).

6. Lama Pidana

Pidana terdiri atas: pidana pokok, pidana mati, pidana penjara, kurungan, dan denda. Pada pasal 12 ayat 1 menjelaskan pidana penjara adalah seumur hidup atau selama waktu tertentu. Pada ayat 2 berbunyi pidana selama waktu tertentu paling pendek adalah satu hari dan paling lama lima belas tahun berturut-turut (Moeljatno, 2021). Pada ayat 3 berbunyi pidana penjara selama waktu tertentu boleh dijatuhkan untuk dua puluh tahun berturut-turut dalam hal kejahatan yang pidananya hakim boleh memilih antara pidana mati, pidana seumur hidup, dan pidana penjara selama waktu tertentu. Pada ayat 4 berbunyi pidana penjara selama waktu tertentu sekali-kali tidak boleh melebihi dua puluh tahun (Handoko, 2017). Penggolongan narapidana dan kewajibannya menurut pasal 13 KUHP para terpidana dijatuhi pidana penjara dibagi atas beberapa golongan. selanjutnya menurut pasal 14 KUHP disebutkan bahwa terpidana yang dijatuhkan pidana penjara wajib menjalankan segala pekerjaan yang dibebankan kepadanya berdasarkan ketentuan pelaksanaan pasal 29 KUHP. Pasal 29 KUHP mengatur ketentuan pada ayat 1 menjelaskan hal menunjuk tempat untuk menjalani pidana penjara, pidana kurungan, atau kedua duanya, begitu juga hal mengatur dan mengurus tempat tempat itu, hal membedakan orang terpidana dalam golongan-golongan, hal mengatur pemberian pengajaran, penyelenggaraan ibadah, hal tata tertib, hal tempat untuk tidur, hal makanan, dan pakaian, semuanya diatur sesuai dengan kitab undang undang. Pada ayat 2 berbunyi, jika diperlukan menteri kehakiman menetapkan aturan rumah tangga untuk tempat tempat orang terpidana (Aly, 2018).

Menurut undang-undang nomor 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan, disebutkan bahwa klasifikasi pembinaan terhadap narapidana di lapas dilakukan berdasarkan umur, jenis kelamin, lama pidana yang dijatuhkan, jenis pidana, dan kriteria lainnya sesuai dengan kebutuhan atau perkembangan pembinaan (Handoko, 2017).

7. Jenis Tindak Pidana

Wahyuni (2017) tindak pidana dapat dibedakan atas dasar-dasar tertentu, yakni sebagai berikut:

- a. Menurut sistem KUHP, dibedakan antara kejahatan yang dimuat dalam buku II dan pelanggaran yang dimuat dalam buku III. Alasan perbedaan antara kejahatan dan pelanggaran adalah jenis pelanggaran lebih ringan dari pada kejahatan. Hal ini dapat diketahui dari ancaman pidana pada pelanggaran tidak ada yang diancam dengan pidana penjara, tetapi berupa pidana kurungan dan denda, sedangkan kejahatan lebih di dominasi dengan ancaman pidana penjara.
- b. Menurut cara merumuskannya, dibedakan antara tindak pidana formil dan tindak pidana materil. Tindak pidana formil adalah tindak pidana yang dirumuskan sedemikian rupa sehingga memberikan arti bahwa inti larangan yang dirumuskan itu adalah melakukan suatu perbuatan tertentu. Sebaliknya dalam rumusan tindak pidana materil, inti larangan adalah menimbulkan akibat yang dilarang.
- c. Berdasarkan bentuk kesalahan, dibedakan antara tindak pidana sengaja (*dolus*) dan tindak pidana tidak dengan sengaja (*culpa*). Tindak pidana

sengaja adalah tindak pidana yang dalam rumusannya dilakukan dengan kesengajaan atau mengandung unsur kesengajaan, sedangkan tindak tidak sengaja adalah tindak pidana yang dalam rumusannya mengandung culpa.

- d. Berdasarkan macam perbuatannya, dapat dibedakan antara tindak pidana aktif/positif dapat juga disebut tindak pidana komisi dan tindak pidana pasif/negatif, disebut juga tindak pidana omisi. Tindak pidana aktif adalah tindak pidana yang perbuatannya berupa perbuatan aktif, perbuatan aktif adalah perbuatan yang untuk mewujudkannya disyaratkan adanya gerakan dari anggota tubuh orang yang berbuat. Dengan berbuat aktif orang melanggar larangan, perbuatan aktif ini terdapat baik dalam tindak pidana yang dirumuskan secara formil maupun secara materil. Bagian terbesar tindak pidana yang dirumuskan dalam KUHP adalah tindak pidana aktif. Tindak pidana pasif ada dua macam yaitu tindak pidana pasif murni dan tindak pidana pasif yang tidak murni. Tindak pidana pasif murni ialah tindak pidana yang dirumuskan secara formil atau tindak pidana yang pada dasarnya semata-mata unsur perbuatannya adalah berupa perbuatan pasif. Sementara itu, tindak pidana pasif yang tidak murni berupa tindak pidana yang pada dasarnya berupa tindak pidana positif, tetapi dapat dilakukan dengan cara tidak berbuat aktif, atau tindak pidana yang mengandung suatu akibat terlarang, tetapi dilakukan dengan tidak berbuat/atau mengabaikan sehingga akibat itu benar-benar timbul.

- e. Berdasarkan saat dan jangka waktu terjadinya, maka dapat dibedakan antara tindak pidana terjadi seketika dan tindak pidana terjadi dalam waktu lama atau berlangsung lama/berlangsung terus.
- f. Berdasarkan sumbernya, dapat dibedakan antara tindak pidana umum dan tindak pidana khusus. Tindak pidana umum adalah semua tindak pidana yang dimuat dalam KUHP sebagai kodifikasi hukum pidana materil (Buku II dan Buku III). Sementara itu tindak pidana khusus adalah semua tindak pidana yang terdapat diluar kodifikasi KUHP.
- g. Dilihat dari sudut subjeknya, dapat dibedakan antara tindak pidana *communia* (tindak pidana yang dapat dilakukan oleh semua orang) dan tindak pidana *propria* (tindak pidana yang hanya dapat dilakukan oleh orang yang berkualitas tertentu).
- h. Tergantung apakah pengaduan diperlukan untuk penuntutan atau tidak, maka dibedakan antara tindak pidana biasa dan tindak pidana aduan. Tindak pidana biasa yang dimaksudkan ini adalah tindak pidana yang untuk dilakukannya penuntutan terhadap pembuatnya, tidak disyaratkan adanya pengaduan dari yang berhak, sementara itu tindak aduan adalah tindak pidana yang dapat dilakukan penuntutan pidana apabila terlebih dahulu adanya pengaduan oleh yang berhak mengajukan pengaduan, yakni korban atau wakilnya dalam perkara perdata, atau keluarga tertentu dalam hal-hal tertentu atau orang yang diberi kuasa khusus untuk pengaduan oleh orang yang berhak.

i. Berdasarkan berat-ringannya pidana yang diancamkan, maka dapat dibedakan antara jenis pidana bentuk pokok, tindak pidana yang diperberat dan tindak pidana yang diperingan. Dilihat dari berat ringannya, ada tindak pidana tertentu yang dibentuk menjadi:

- 1) Dalam bentuk pokok disebut juga bentuk sederhana atau dapat juga disebut dengan bentuk standar;
- 2) Dalam bentuk yang diperberat; dan
- 3) Dalam bentuk ringan.

Suatu tindak pidana dalam bentuk pokok dirumuskan secara lengkap, artinya semua unsur-unsurnya dicantumkan dalam rumusan, sedangkan dalam bentuk yang berat atau diperingan, tidak mengulangi unsur-unsur bentuk pokoknya, tetapi cukup menyebutkan syarat-syaratnya. Disebutkan atau ditambahkan unsur yang bersifat memberatkan atau meringankan secara tegas dalam rumusan, karena ada faktor yang memberatkan atau meringankan, maka ancaman pidana terhadap bentuk kejahatan yang diperberat atau diperingan menjadi lebih berat atau lebih ringan dari pada bentuk dasarnya.

j. Berdasarkan kepentingan hukum yang dilindungi, jenis tindak pidana tidak dibatasi, sangat tergantung pada kepentingan hukum yang dilindungi dalam suatu peraturan perundang-undangan. Pengelompokan secara sistematis pasal demi pasal dalam KUHP didasarkan atas kepentingan hukum yang dilindungi.

C. Perbedaan *Self compassion* Ditinjau Dari Sosiodemografi

Menurut Neff (2003) *self compassion* dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya sosiodemografi. Faktor *self compassion* telah diteliti dalam beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Kristiantari (2022) menunjukkan bahwa narapidana masih perlu diadakannya peningkatan dikarenakan narapidana masih memiliki kecenderungan dalam mengkritik diri secara berlebihan, melebih-lebihkan masalah dan juga perasaan saat berada dalam permasalahan.

Kemudian penelitian selanjutnya oleh Tajibu (2018) menyebutkan bahwa hasil analisis menunjukkan besarnya kekuatan hubungan antar variabel adalah $r=0,294$ dengan nilai $\text{sig } p=0,002 < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara *self compassion* dengan *psychological well being* narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas I Makasar.

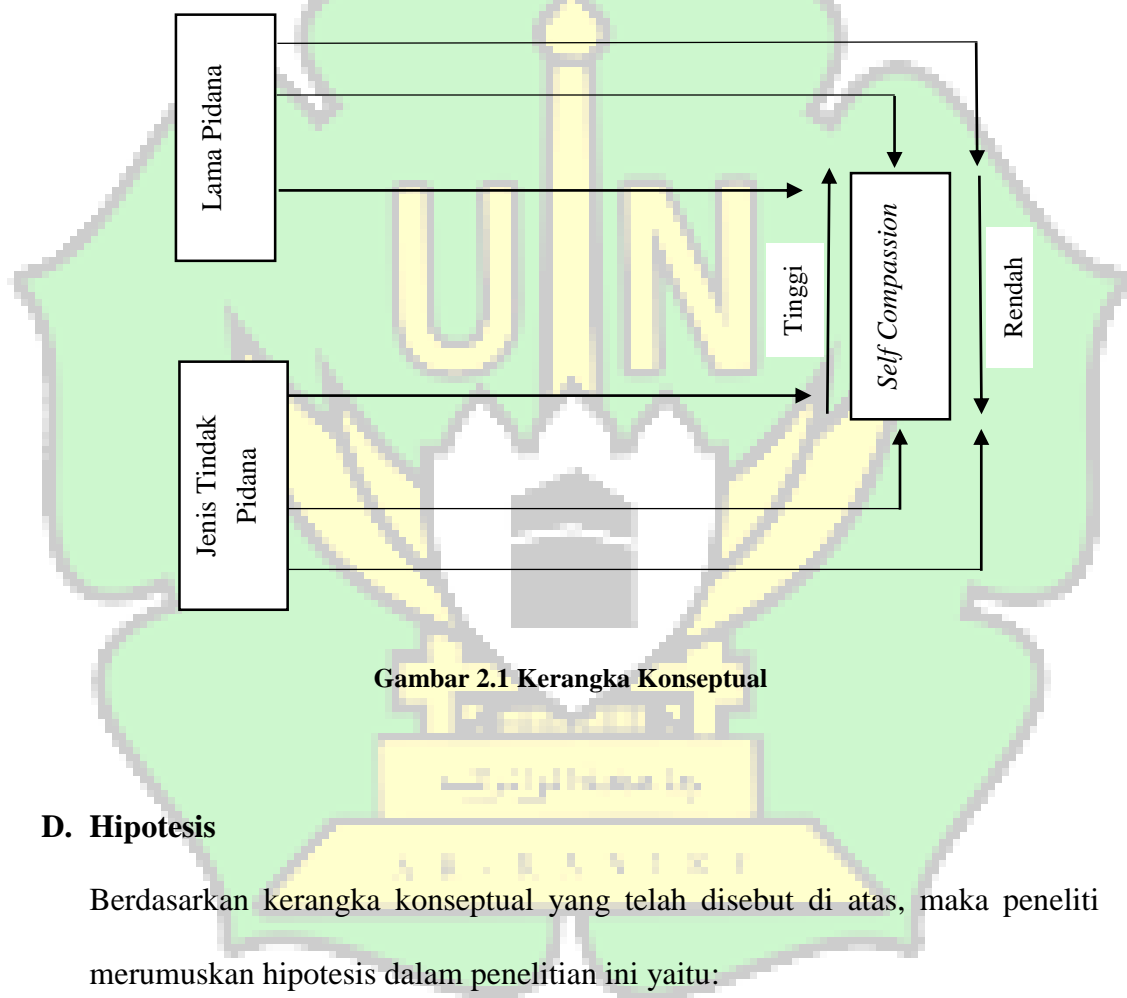
Selanjutnya penelitian oleh Mardhiyyah (2023). Hasil penelitian menunjukkan analisis korelasi *product momen* diperoleh $r=0,517$, $p=0,000$ artinya terdapat hubungan yang positif antara *self compassion* dan resiliensi pada narapidana remaja di lembaga pembinaan khusus anak Pekanbaru.

Selanjutnya penelitian oleh Amita (2023). Hasil penelitian ini menampilkan bahwa 18,7% sampel berada dalam *self compassion* rendah. Penelitian ini menjelaskan bahwa *self compassion* dan *self esteem* pada narapidana di Rutan X memiliki hubungan negatif dengan nilai uji korelasi $r=0,350$; $p=0,078$.

Penelitian selanjutnya oleh Suputra (2021) menyebutkan analisis korelasi *product momen* memperoleh nilai *pearson correlation* sebesar 0,395 dengan

signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0.05$) yang berarti terdapat hubungan antara *self compassion* dan kontrol diri anak didik di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) Kelas I Blitar.

Menurut beberapa temuan penelitian yang disebutkan di atas, ada variasi *self compassion* dalam hal ini ditinjau dari lama pidana dan jenis tindak pidana pada Andikpas. Lebih jelas dapat dilihat dari kerangka konseptual gambar berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah disebut di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Ada perbedaan *Self compassion* ditinjau dari lama pidana pada Andikpas di LPKA Kelas II Banda Aceh.
2. Ada perbedaan *Self compassion* ditinjau dari jenis tindak pidana pada Andikpas di LPKA Kelas II Banda Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik kuantitatif menggunakan hubungan antar variabel untuk menilai kemungkinan suatu teori. Variabel ini sering digunakan sebagai alat penelitian sehingga data numerik dapat diperiksa dengan menggunakan teknik statistik. Metodologi penelitian kuantitatif pada penelitian ini dirancang sebagai sebuah penelitian komparasi.

Penelitian komparasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mencari perbedaan-perbedaan atau persamaan-persamaan antara satu variabel atau lebih. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari karakteristik yang dimiliki, penyebab dan timbulnya maupun yang lain (Riyanto, 2020).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel utama yang akan digunakan dalam penelitian harus diidentifikasi agar dapat menguji hipotesis penelitian. Variabel yang menghasilkan, mempengaruhi, atau berdampak pada hasil disebut sebagai variabel bebas (*independen*). Variabel *independen* adalah sumber dari variabel *dependen*, yaitu variabel yang bergantung pada variabel *independen*.

1. Variabel bebas (X) : Sosio Demografi (Lama Pidana dan Jenis Tindak Pidana)
2. Variabel Terikat (Y) : *Self Compassion*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Self Compassion*

Self compassion adalah kemampuan untuk berbelas kasih, baik hati, dan sabar dengan diri sendiri pada Andikpas ketika mengalami kesulitan atau tantangan, tanpa memberikan penilaian yang keras, tidak perlu menghakimi diri terhadap kegagalan yang dirasakan (Neff, 2011). Tingkat *self compassion* yang tinggi dan rendah pada Andikpas dinilai menggunakan skala *self compassion* berdasarkan komponen yang dikemukakan oleh Neff yaitu *self-kindness, common humanity, dan mindfulness*.

2. Sosiodemografi (lama pidana dan jenis tindak pidana)

Sosiodemografi dengan kategori lama pidana yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pidana penjara selama waktu tertentu yang dilakukan oleh Andikpas di LPKA. Sosiodemografi dengan kategori jenis tindak pidana yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kejahatan yang melanggar undang-undang yang dilakukan oleh Andikpas yang menyebabkan mereka di penjara di LPKA. Kejahatan tersebut yaitu pencurian, narkoba, pengeroyokan, dan pelecehan seksual. Lama pidana dan jenis tindak pidana diukur dengan menggunakan angket.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek atau objek yang akan menjadi sasaran penelitian. Subjek penelitian merupakan tempat atau lokasi data variabel yang akan digunakan. Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Andikpas di LPKA Kelas II Banda Aceh berjumlah 47 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi sebagai sampel (Setyawan, 2021). Sampel dalam penelitian ini adalah 47 orang Andikpas LPKA Kelas II Banda Aceh.

E. Teknik Pengumpulan data

1. Alat ukur penelitian

Tahapan pertama dalam penelitian yaitu mempersiapkan alat ukur untuk pengumpulan data penelitian. Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah skala *self compassion*. Skala ini disusun dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Djaali dan Muljono (2007) Skala likert

adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena atau fenomena sosial. Jenis skala yang digunakan yaitu dengan empat alternatif jawaban yang dipisahkan menjadi pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Jawaban skala tersebut dapat dikategorikan 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

a. *Self compassion*

Skala *Self compassion* pada Andikpas di LPKA Kelas II Banda Aceh mempunyai empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Penilaiannya dimulai dari angka empat sampai angka satu untuk item *favorable* dan untuk item *unfavorable* dimulai dari angka satu sampai angka empat.

Tabel 3.1

Skor aitem yang bersifat favorabel dan unfavorable adalah:

Jawaban	Favorable	Unfavorable
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

Skala *Self compassion* disusun berdasarkan tiga komponen yang dikemukakan oleh Neff (2018) yaitu *self kindness*, *common humanity*, dan *mindfulness*.

Tabel 3.2
Aspek dan Indikator Self compassion

No	Aspek	Indikator
1	<i>Self Kindness</i>	a. Kemampuan untuk memahami diri ketika individu memiliki kekurangan b. Individu mampu supportif dan simpatik terhadap dirinya dan tidak menghakimi diri dengan mengkritik
2	<i>Common Humanity</i>	a. Individu mampu melihat kegagalan sebagai sesuatu yang wajar dialami oleh setiap manusia b. Individu tidak terisolasi atau bersedih atas kegagalan yang di rasakan
3	<i>Mindfulness</i>	a. Kesadaran penuh atas situasi saat ini b. Individu mampu menyeimbangkan pikiran dalam situasi yang menekan

Tabel 3.3
Blueprint Sebaran Aitem Skala Self compassion

No	Aspek	Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
1	<i>Self Kindness</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	23, 24, 25, 26, 27, 28	13
2	<i>Common Humanity</i>	8, 9, 10, 11, 12, 13	29, 30, 31, 32, 33	11
3	<i>Mindfulness</i>	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42	18
Total		22	20	42

b. Sosiodemografi

1. Lama Pidana

Anak yang berada di LPKA Kelas II Banda Aceh tergolong kedalam pidana penjara. Pada pasal 12 ayat 1 berbunyi pidana penjara adalah seumur hidup atau selama waktu tertentu. Pada ayat 2 berbunyi pidana

selama waktu tertentu paling pendek adalah satu hari dan paling lama lima belas tahun berturut-turut (Moeljatno, 2021).

2. Jenis Tindak Pidana

Jenis tindak pidana yang kerap terjadi di LPKA yaitu pencurian, narkoba, pengeroyokan dan pelecehan seksual.

2. Uji Validitas

Menurut Nursalam (Rahmi, 2022) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak. Uji ini digunakan untuk menentukan sejauh mana alat ukur yang digunakan memiliki tingkat kecermatan yang tinggi atau tidak. Untuk menguji validitas instrumen dapat digunakan cara analisis item, yaitu mengorelasikan skor tiap-tiap item jawaban dengan skor total item jawaban tersebut. Uji validitas dapat dilakukan dengan berbagai teknik seperti *product momen pearson correlation* (Yusuf, 2018).

Perhitungan *CVR (Content Validity Ratio)* merupakan perhitungan validitas yang digunakan dalam penelitian ini. Temuan para ahli (SME) digunakan untuk menentukan nilai CVR. SME adalah tim spesialis yang mengevaluasi item skala untuk melihat apakah item tersebut penting bagi sifat psikologis yang dinilai dan apakah item tersebut relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran yang dimaksud. Jika suatu item dapat secara akurat mencerminkan tujuan pengukuran, itu dianggap penting (Azwar, 2012).

Adapun rumus CVR:

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Penjelasan:

Ne = Banyaknya SME yang menilai suatu item “esensial”

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Hasil Komputasi CVR dari skala *Self compassion* yang peneliti pakai dengan *expert judgement* sebanyak tiga orang, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Koefisien CVR skala *Self compassion*

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1.	0,3	16	0,3	31	0,3
2.	1	17	0,3	32	0,3
3.	1	18	1	33	1
4.	0,3	19	0,3	34	1
5.	0,3	20	1	35	0,3
6.	0,3	21	0,3	36	0,3
7.	1	22	1	37	1
8.	1	23	1	38	0,3
9.	0,3	24	0,3	39	1
10.	1	25	0,3	40	1
11.	1	26	-0,3	41	-0,3
12.	1	27	1	42	1
13.	1	28	0,3		
14.	0,3	29	0		
15.	1	30	-0,3		

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian SME pada skala *Self compassion* menunjukkan bahwa terdapat 3 aitem yang minus dan 1 aitem memiliki nilai 0, kemudian aitem tersebut di revisi kembali agar dapat dinyatakan esensial dan valid.

Tabel 3.5
Revisi Koefisien CVR skala *Self compassion*

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1.	0,3	16	0,3	31	0,3
2.	1	17	0,3	32	0,3
3.	1	18	1	33	1
4.	0,3	19	0,3	34	1
5.	0,3	20	1	35	0,3
6.	0,3	21	0,3	36	0,3
7.	1	22	1	37	1
8.	1	23	1	38	0,3
9.	0,3	24	0,3	39	1
10.	1	25	0,3	40	1
11.	1	26	1	41	1
12.	1	27	1	42	1
13.	1	28	0,3		
14.	0,3	29			
15.	1	30			

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari SME pada tabel koefisien CVR skala *Self compassion* diatas, memperlihatkan bahwa semua nilai koefisien CVR diatas nol (0), sehingga semua aitem dinyatakan valid.

3. Uji Daya Beda Aitem

Azwar menjelaskan dari hasil analisis aitem skala psikologi yang mengukur atribut nonkognitif, parameter yang paling penting adalah daya beda atau daya diskriminasi aitem. Daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Menurut Azwar, sebagai kriteria pemilihan aitem berdasar korelasi aitem total, biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0.25$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 daya bedanya dianggap memuaskan. Aitem yang memiliki r_{ix} kurang dari 0,25

dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah (Azwar, 2012). Hasil analisis daya beda aitem pada skala *Self compassion* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6

Koefisien Daya Beda Aitem Skala *Self compassion*

No	rix	No	rix	No	rix
1	0.090	16	0.132	31	0.524
2	0.000	17	0.016	32	0.576
3	0.261	18	0.282	33	0.581
4	0.146	19	0.308	34	0.489
5	0.241	20	0.114	35	0.530
6	0.190	21	0.207	36	0.453
7	0.193	22	0.263	37	0.475
8	0.003	23	0.446	38	0.553
9	0.189	24	0.378	39	0.096
10	-0.045	25	0.522	40	0.136
11	0.024	26	0.433	41	0.480
12	-0.111	27	0.559	42	0.428
13	0.104	28	0.403		
14	0.065	29	0.553		
15	0.336	30	0.621		

Berdasarkan tabel 3.6 diatas, dari 42 aitem dapat dilihat sebanyak 19 aitem dengan nilai koefisien korelasi dibawah 0,25 yaitu aitem nomor 1,2,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,16,17,20,21,39,40 sehingga aitem tersebut tidak terpilih atau gugur, sedangkan 23 aitem lain diperoleh nilai di atas 0,25 dan dapat dilanjutkan untuk pengolahan data penelitian.

4. Uji Reliabilitas

Menurut Nursalam (Supriyadi, 2021) reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan jika fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berulang kali dalam waktu yang berlainan. Reliabilitas menunjukkan bahwa alat tersebut konsisten apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama pada lain waktu dan tempat.

Data yang diuji reliabilitasnya adalah data yang telah valid atau telah dilakukan uji validitas (Yusuf, 2018). Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas pada skala ini menggunakan teknik *alpha cronbach's*, dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas mencapai $r > 0,900$ (Azwar, 2021).

Hasil analisis reliabilitas pada skala *self compassion* diperoleh nilai sebesar $\alpha = 0,841$, selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah) dan hasil analisis skala *self compassion* pada tahap kedua memperoleh hasil $\alpha = 0,903$ yang artinya reliabilitas skala *self compassion* tinggi. Berdasarkan hasil analisis daya beda aitem dan reliabilitas tersebut maka peneliti memaparkan *blueprint* akhir dari skala *self compassion* sebagaimana yang dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Blueprint Akhir Skala Self Compassion

No	Aspek	Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
1	<i>Self Kindness</i>	3	23, 24, 25, 26, 27, 28	7
2	<i>Common Humanity</i>		29, 30, 31, 32, 33	5
3	<i>Mindfulness</i>	15, 18, 19, 22	34, 35, 36, 37, 38, 41, 42	11
Total		5	18	23

F. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data yang terkumpul di lapangan dianalisis secara kuantitatif, dalam penelitian ini menggunakan metode statistik. Pengolahan data dilakukan dengan menskor

skala yang telah diisi responden, mentabulasikan hasil skoring di excel, kemudian menganalisis data dengan aplikasi *SPSS 24 for Windows*.

a. *Editing*

Editing yaitu kegiatan untuk mengecek atau memeriksa kembali data-data yang telah dikumpulkan dengan melihat apakah ada kesalahan, kurang-lengkapan atau meragukan. Tujuan kegiatan ini, mengedit beberapa data yang telah dikumpulkan dengan maksud untuk menghindari data yang salah (Riyanto, 2020).

b. *Coding*

Coding yaitu pemberian kode tertentu pada data yang termasuk kategori sama. Kode yang dibuat dalam bentuk angka untuk membedakan antara data selanjutnya yang akan dianalisis dalam tabulasi. Peneliti menggunakan kode 1 untuk lama pidana <1 tahun, kode 2 untuk lama pidana 1-5 tahun. Selanjutnya peneliti juga menggunakan kode 1 untuk jenis tindak pidana pelecehan seksual, kode 2 pencurian, dan kode 3 narkotika.

c. *Kalkulasi*

Kalkulasi yaitu menghitung data yang telah terkumpulkan dengan cara menambah, mengurangi, membagi, mengkalikan atau lainnya. Memilih cara menghitung data tersebut tentu saja sudah disesuaikan dengan tujuan penelitian dan model analisis yang dipakai dalam penelitian ini. Kalkulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel (Fatihuddin, 2015).

d. Tabulasi

Tabulasi merupakan proses penempatan data kedalam tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Peneliti mengumpulkan semua jawaban dari kuesioner kemudian seluruh data diberikan angka 4 untuk pernyataan sangat sesuai, angka 3 untuk sesuai, angka 2 untuk tidak sesuai dan angka 1 untuk sangat tidak sesuai pada aitem *favorable*. Sedangkan angka 1 untuk sangat sesuai, angka 2 untuk sesuai, angka 3 untuk tidak sesuai dan angka 4 sangat tidak sesuai pada aitem *unfavorable*. Lalu seluruh angka yang telah ditabulasi dijumlahkan untuk keperluan pengolahan data di program spss.

2. Uji Asumsi

Uji Asumsi merupakan uji yang harus dilakukan sebelum hendak melakukan uji hipotesis. Adapun uji asumsi dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dari lapangan sesuai dengan distribusi teori tertentu, dalam kasus ini distribusi normal. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang mempunyai pola seperti distribusi normal (Sutahuna, 2019).

Analisis data dilakukan untuk menguji normalitas yaitu secara non parametrik dengan menggunakan teknik statistik *one sample Shapiro Wilk* dari program SPSS versi *24 for Windows*. Sesuai aturan, jika angka

signifikansi atau nilai probabilitas $>0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Santoso, 2017).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak (Purwaningsih, 2022). Jika tingkat signifikansi pada koefisien $p >0,05$ maka nilai varians variabel dikatakan homogen, dan jika nilai $p <0,05$ dikatakan tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah uji asumsi terpenuhi, maka dilakukan uji hipotesis dengan teknik komparasi. Teknik komparasi yang dipakai yaitu uji *one way anova* yang dianalisis dengan bantuan aplikasi komputer program *SPSS version 24 for windows*. Hasil dari uji hipotesis ini dapat dilihat dari nilai signifikansi (p) apabila $p <0,05$ maka hipotesisnya diterima, sebaliknya apabila $p >0,05$ maka hipotesisnya ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Administrasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian di LPKA, peneliti mengajukan surat terlebih dahulu ke Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Aceh pada tanggal 5 Juni 2023 yang kemudian diberikan surat pengantar ke Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.

2. Proses pelaksanaan penelitian

Proses pelaksanaan dilakukan pada hari Kamis, 22 Juni 2023 di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Banda Aceh yang beralamat di Jl. Lembaga Desa Bineh Blang, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Penelitian dilakukan di gedung serba guna dan didampingi oleh beberapa petugas. Sebelum memberikan kuesioner, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri serta memberitahu maksud dan tujuan dari penelitian ini. Peneliti membagikan kuesioner skala penelitian secara langsung dengan jumlah aitem 42 yang terdiri dari aitem *Self compassion*. Peneliti membagikan kepada 47 orang Andikpas di LPKA. Skala penelitian disebarkan oleh peneliti dan dibantu oleh petugas LPKA serta teman peneliti untuk membagikan kepada subjek secara langsung. Setelah semuanya terkumpul, peneliti melakukan analisis data dengan bantuan program *SPSS versi 24 for windows*. Data dalam penelitian ini juga merupakan hasil *try out*, sebab skala hanya diberikan satu kali saja kepada subjek peneliti (*single trial administrasion*).

B. Deskriptif Data Penelitian

1. Demografi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 47 orang Andikpas. Data demografi sampel yang diperoleh dari bidang klasifikasi dan registrasi di LPKA Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Subjek Berdasarkan Usia

Berdasarkan penelitian ini usia subjek yang paling muda 15 tahun hingga yang paling tua 19 tahun. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa usia yang mendominasi pada penelitian ini adalah 16 tahun yaitu sebanyak 13 orang (28%), selanjutnya 18 tahun sebanyak 12 orang (26%), usia 17 tahun 12 orang (25%), usia 15 tahun 6 orang (13%), dan terakhir usia 19 tahun 4 orang (8%).

Tabel 4.1
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia

Usia	Jumlah	Persentase
15 tahun	6 orang	13%
16 tahun	13 orang	28%
17 tahun	12 orang	25%
18 tahun	12 orang	26%
19 tahun	4 orang	8%
Total	47 orang	100%

b. Subjek berdasarkan lama pidana

Berdasarkan penelitian ini subjek yang mendominasi lama pidana yaitu 4-5 tahun 18 orang (38%), 2-3 tahun 14 orang (30%), kurang dari 1 tahun 9 orang (19%), 1-2 tahun 4 orang (9%), dan 3-4 tahun 2 orang (4%). Sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Lama Pidana

Lama Pidana	Jumlah	Persentase
<1 tahun	9 orang	19%
1-2 tahun	4 orang	9%
2-3 tahun	14 orang	30%
3-4 tahun	2 orang	4%
4-5 tahun	18 orang	38%
Total	47 orang	100%

c. Subjek Berdasarkan Jenis Tindak Pidana

Berdasarkan jenis tindak pidana, subjek yang mendominasi penelitian ini adalah pelecehan seksual yaitu sebanyak 31 orang (66%), pencurian 8 orang (18%), narkoba 4 orang (8%) dan pengeroyokan 4 orang (8%). Sebagaimana yang terlihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Tindak Pidana

Jenis Tindak Pidana	Jumlah	Persentase
Pelecehan seksual	31 orang	66%
Pencurian	8 orang	18%
Narkoba	4 orang	8%
Pengeroyokan	4 orang	8%
Total	47 orang	100%

d. Subjek Berdasarkan Asal Daerah

Berdasarkan penelitian ini, subjek yang mendominasi berasal dari Takengon yaitu 13 orang (28%), Lhoksemawe 10 orang (21%), Bener Meriah 5 orang (11%), Langsa 4 orang (9%), Medan 3 orang (6%), Banda Aceh 2 orang (4%), Nagan Raya 1 orang (2%), Aceh Selatan 1 orang (2%), Bireuen 1 orang (2%), Aceh Barat Daya 1 orang (2%), Aceh Jaya 1 orang (2%), Aceh Besar 1

orang (2%), Sigli 1 orang (2%), Calang 1 orang (2%), Tanjung 1 orang (2%), dan Gayo Lues 1 orang (2%). Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah:

Tabel 4.4
Data demografi subjek penelitian kategori Asal Daerah

Asal	Jumlah	Persentase
Bener Meriah	5 orang	11%
Takengon	13 orang	28%
Lhoksemawe	10 orang	21%
Langsa	4 orang	9%
Banda Aceh	2 orang	4%
Medan	3 orang	6%
Nagan Raya	1 orang	2%
Aceh Selatan	1 orang	2%
Bireuen	1 orang	2%
Aceh Barat Daya	1 orang	2%
Aceh Jaya	1 orang	2%
Aceh Besar	1 orang	2%
Sigli	1 orang	2%
Calang	1 orang	2%
Tanjung	1 orang	2%
Gayo Lues	1 orang	2%
Total	47 orang	100%

2. Data Kategorisasi

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2012) kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kategorisasi ini diperoleh dengan membuat skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi. Analisa data deskriptif skala *self compassion* dilakukan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari

variabel skala *self compassion*. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Data *Self compassion* Secara Keseluruhan

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Self compassion</i>	92	23	57,5	11,5	92	48	70,42	12,53

Keterangan rumus skor hipotetik:

1. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
2. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
3. *Mean* (M) dengan rumus = (skor maks + skor min) / 2
4. Standar deviasi (SD) dengan rumus = (skor maks - skor min) / 6

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel diatas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 23, maksimal 92, *Mean* 57,5 dan standar deviasi 11,5. Sementara data empirik menunjukkan jawaban minimal 48, maksimal 92, *Mean* 70,42 dan standar deviasi 12,53. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal).

Berikut rumus pengkategorian pada skala *self compassion*

$$\text{Tinggi} = M + 1SD < X$$

$$\text{Sedang} = M - 1SD < X < M + 1SD$$

$$\text{Rendah} = X < M - 1SD$$

Keterangan:

M = Mean

SD = Standar deviasi

X = Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala *self compassion* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Kategorisasi Self compassion Secara Keseluruhan

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 58$	8	17,0%
Sedang	$58 \leq X < 83$	29	61,7 %
Tinggi	$83 \leq X$	10	21,3 %
Jumlah		47	100%

Hasil kategorisasi *self compassion* pada Andikpas di atas menunjukkan bahwa Andikpas memiliki tingkat *self compassion* pada kategori rendah sebesar 17,0%, kategori sedang sebesar 61,7% sedangkan sisanya berada di kategori tinggi sebesar 21,3% artinya *self compassion* pada Andikpas di LPKA Banda Aceh tergolong kedalam kategori sedang.

Tabel 4.7

Deskripsi Data Self compassion Berdasarkan Lama Pidana <1tahun

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	X_{maks}	X_{min}	Mean	SD	X_{maks}	X_{min}	Mean	SD
<i>Self compassion</i>	92	23	57,5	11,5	89	48	67,22	14,24

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala *self compassion* berdasarkan lama pidana <1 tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Kategorisasi Self compassion Berdasarkan Lama Pidana <1 tahun

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 53$	2	22,2%
Sedang	$53 \leq X < 81,46$	5	55,6%
Tinggi	$81,46 \leq X$	2	22,2%
Jumlah		9	100%

Hasil kategorisasi *self compassion* berdasarkan lama pidana pada Andikpas menunjukkan bahwa sampel yang memiliki tingkat *self compassion* tinggi sebanyak 2 orang (22,2%), dengan tingkat sedang sebanyak 5 orang (55,6%) dan tingkat *self compassion* rendah sebanyak 2 orang (22,2%) sehingga dapat disimpulkan bahwa Andikpas yang masa pidana <1 tahun memiliki *self compassion* pada kategori sedang.

Tabel 4.9

Deskripsi Data Self compassion Berdasarkan Lama Pidana 1-2 tahun

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Self compassion</i>	92	23	57,5	11,5	77	61	71,75	7,54

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala *self compassion* berdasarkan lama pidana 1-2 tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Kategorisasi Self compassion Berdasarkan Lama Pidana 1-2 tahun

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 64,21$	1	25,0 %
Sedang	$64,21 \leq X < 79,29$	3	75,0 %
Tinggi	$79,29 \leq X$	0	0 %
Jumlah		4	100%

Hasil kategorisasi *self compassion* berdasarkan lama pidana rentang 1-2 tahun pada Andikpas menunjukkan bahwa tidak terdapat responden lama pidana 1-2 tahun yang memiliki skor *self compassion* sangat tinggi, yang memiliki tingkat *self compassion* rendah sebanyak 1 orang (25,0%) dan tingkat *self compassion* sedang sebanyak 3 orang (75,0%) sehingga dapat disimpulkan bahwa Andikpas berdasarkan lama pidana 1-2 tahun memiliki *self compassion* yang dominan pada kategori sedang.

Tabel 4.11

Deskripsi Data Self Compassion Berdasarkan Lama Pidana 2-3 tahun

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
<i>Self compassion</i>	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
	92	23	57,5	11,5	86	51	66,85	11,45

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala *self compassion* berdasarkan lama pidana 2-3 tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12

Kategorisasi Self Compassion Berdasarkan Lama Pidana 2-3 tahun

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 55,4$	2	14,3 %
Sedang	$55,4 \leq X < 78,3$	9	64,3 %
Tinggi	$78,3 \leq X$	3	21,4 %
Jumlah		14	100%

Hasil kategorisasi *self compassion* berdasarkan lama pidana 2-3 tahun pada Andikpas menunjukkan bahwa sampel yang memiliki tingkat *self compassion* tinggi sebanyak 3 orang (21,4%), dengan tingkat sedang sebanyak 9 orang (64,3%) dan tingkat *self compassion* rendah sebanyak 2 orang (14,3%) sehingga dapat

disimpulkan bahwa Andikpas yang masa pidana 2-3 tahun memiliki *self compassion* pada kategori sedang.

Tabel 4.13

Deskripsi Data Self Compassion Berdasarkan Lama Pidana 3-4 tahun

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Self compassion</i>	92	23	57,5	11,5	77	73	75,00	2,82

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala *self compassion* berdasarkan lama pidana 3-4 tahun sebagai berikut:

Tabel 4.14

Kategorisasi Self Compassion Berdasarkan Lama Pidana 3-4 tahun

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 72,18$	0	0 %
Sedang	$72,18 \leq X < 77,82$	1	50,0 %
Tinggi	$77,82 \leq X$	1	50,0 %
Jumlah		2	100%

Hasil kategorisasi *self compassion* berdasarkan lama pidana 3-4 tahun pada Andikpas menunjukkan bahwa tidak terdapat responden lama pidana 3-4 tahun yang memiliki skor *self compassion* rendah, yang memiliki tingkat *self compassion* tinggi sebanyak 1 orang (50,0%), dan tingkat sedang sebanyak 1 orang (50,0%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Andikpas lama pidana 3-4 tahun memiliki *self compassion* pada kategori sedang.

Tabel 4.15**Deskripsi Data Self Compassion Berdasarkan Lama Pidana 4-5 tahun**

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	<i>X</i> _{maks}	<i>X</i> _{min}	<i>Mean</i>	SD	<i>X</i> _{maks}	<i>X</i> _{min}	<i>Mean</i>	SD
<i>Self compassion</i>	92	23	57,5	11,5	92	48	74	13,65

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala *self compassion* berdasarkan lama pidana 4-5 tahun sebagai berikut:

Tabel 4.16**Kategorisasi Self Compassion Berdasarkan Lama Pidana 4-5 tahun**

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 60,35$	4	22,2 %
Sedang	$60,35 \leq X < 87,65$	11	61,1 %
Tinggi	$87,65 \leq X$	3	16,7 %
Jumlah		18	100%

Hasil kategorisasi *self compassion* berdasarkan lama pidana 4-5 tahun pada Andikpas menunjukkan bahwa sampel yang memiliki tingkat *self compassion* tinggi sebanyak 3 orang (16,7%), dengan tingkat sedang sebanyak 11 orang (61,1%) dan tingkat *self compassion* rendah sebanyak 4 orang (22,2%) sehingga dapat disimpulkan bahwa Andikpas yang lama pidana 4-5 tahun memiliki *Self compassion* pada kategori sedang.

Tabel 4.17**Deskripsi Data Self Compassion Berdasarkan Jenis Tindak Pidana Pelecehan Seksual**

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	<i>X</i> _{maks}	<i>X</i> _{min}	<i>Mean</i>	SD	<i>X</i> _{maks}	<i>X</i> _{min}	<i>Mean</i>	SD
<i>Self compassion</i>	92	23	57,5	11,5	92	48	71,48	12,81

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala *self compassion* berdasarkan jenis tindak pidana pelecehan seksual adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18

Kategorisasi Self Compassion Berdasarkan Jenis Tindak Pidana Pelecehan Seksual

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 58,67$	5	16,1 %
Sedang	$58,67 \leq X < 84,29$	19	61,3 %
Tinggi	$84,29 \leq X$	7	22,6 %
Jumlah		31	100%

Hasil kategorisasi *self compassion* pada Andikpas di atas berdasarkan jenis tindak pidana pelecehan seksual menunjukkan bahwa Andikpas memiliki tingkat *self compassion* kategori rendah sebanyak 5 orang (16,1%), kategori sedang 19 orang (61,3%) sedangkan kategori tinggi 7 orang (22,6%) yang artinya *self compassion* pada Andikpas di LPKA Banda Aceh tergolong kedalam kategori sedang.

Tabel 4.19

Deskripsi Data Self Compassion Berdasarkan Jenis Tindak Pidana Pencurian

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Self compassion</i>	92	23	57,5	11,5	89	53	70,37	11,08

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala *self compassion* berdasarkan jenis tindak pidana pencurian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20

Kategorisasi Self Compassion Berdasarkan Jenis Tindak Pidana Pencurian

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 59,29$	2	25,0 %
Sedang	$59,29 \leq X < 81,45$	5	62,5 %
Tinggi	$81,45 \leq X$	1	12,5 %
Jumlah		8	100%

Hasil kategorisasi *self compassion* pada Andikpas berdasarkan jenis tindak pidana pencurian menunjukkan bahwa Andikpas memiliki tingkat *self compassion* kategori rendah sebanyak 2 orang (25,0%), kategori sedang 5 orang (62,5%) sedangkan kategori tinggi 1 orang (12,5%) yang artinya *self compassion* pada Andikpas di LPKA Banda Aceh tergolong kedalam kategori sedang.

Tabel 4.21

Deskripsi Data Self Compassion Berdasarkan Jenis Tindak Pidana Narkotika

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Self compassion</i>	92	23	57,5	11,5	85	61	70,75	10,78

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala *self compassion* berdasarkan jenis tindak pidana narkotika adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22

Kategorisasi Self Compassion Berdasarkan Jenis Tindak Pidana Narkotika

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 59,97$	0	0 %
Sedang	$59,97 \leq X < 81,53$	3	75,0 %
Tinggi	$81,53 \leq X$	1	25,0 %
Jumlah		4	100

Hasil kategorisasi *self compassion* pada Andikpas berdasarkan jenis tindak pidana narkoba menunjukkan bahwa tidak terdapat responden yang memiliki skor rendah, yang memiliki kategori sedang 3 orang (75,0%) dan kategori tinggi 1 orang (25,0%) yang artinya *self compassion* pada Andikpas di LPKA Banda Aceh tergolong kedalam kategori sedang.

Tabel 4.23

Deskripsi Data Self Compassion Berdasarkan Jenis Tindak Pidana Pengeroyokan

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>self compassion</i>	92	23	57,5	11,5	83	48	62	16,06

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala *self compassion* berdasarkan jenis tindak pidana pengeroyokan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.24

Kategorisasi Self Compassion Berdasarkan Jenis Tindak Pidana Pengeroyokan

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 45,94$	0	0 %
Sedang	$45,94 \leq X < 78,06$	3	75 %
Tinggi	$78,06 \leq X$	1	25 %
Jumlah		4	100%

Hasil kategorisasi *self compassion* pada Andikpas berdasarkan jenis tindak pidana pengeroyokan menunjukkan bahwa tidak terdapat responden yang memiliki skor rendah, yang memiliki kategori sedang 3 orang (75%) dan kategori tinggi 1 orang (25%) yang artinya *self compassion* pada Andikpas di LPKA Banda Aceh tergolong kedalam kategori sedang.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan uji yang harus dilakukan sebelum uji hipotesis. Uji asumsi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas sebaran data variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.25
Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian

Variabel Penelitian	Koefisien Shapiro Wilk	P
<i>Self compassion</i>	0,964	0,155

Berdasarkan tabel 4.25 di atas hasil uji normalitas sebaran pada variabel *self compassion*, diperoleh nilai koefisien *Shapiro Wilk* sebesar 0,964 dan nilai signifikan (p) hitung 0,155. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai signifikansi tabel 0,05 ($p > 0,05$) maka skala *self compassion* berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas yang dilakukan terhadap variabel penelitian ini diperoleh sebagaimana yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.26
Hasil Uji Homogenitas *Self compassion*

Variabel Penelitian	F Lavene Statistik	P (sig)
<i>Self compassion</i>	2,199	0,145

Berdasarkan data dari tabel 4.26, diperoleh nilai *F Lavene* yaitu 2,199 dengan $p=0,145$. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa data *self compassion* pada Andikpas di LPKA Banda Aceh adalah homogen, karena nilai p hitung 0,145 lebih besar dari nilai p tabel 0,05.

2. Uji Hipotesis

Setelah dilakukannya uji asumsi, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah uji hipotesis menggunakan uji *one way anova* pada variabel *self compassion* ditinjau dari lama pidana dan jenis tindak pidana. Pada uji hipotesis dengan uji *one way anova*, peneliti menggunakan uji ini karena pada variabel lama pidana terdapat 5 kelompok dan jenis tindak pidana terdapat 3 kelompok. Hasil analisis hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.27

Hasil Uji Hipotesis One Way Anova Data Penelitian

Variabel Penelitian	F	Signifikansi
Lama Pidana	0,864	0,493
Jenis Tindak Pidana	0,662	0,580

Berdasarkan hipotesis yang peneliti ajukan yaitu “ada perbedaan *self compassion* ditinjau dari lama pidana pada Andikpas di LPKA Kelas II Banda Aceh” hipotesis ditolak karena nilai signifikansi $p>0,05$. Hipotesis kedua “ada perbedaan *self compassion* ditinjau dari jenis tindak pidana pada Andikpas di LPKA Kelas II Banda Aceh” hipotesis juga ditolak karena nilai signifikansi $p>0,05$. Oleh karena itu kedua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

D. Pembahasan

Self compassion dapat dikatakan sebagai cara untuk bisa memahami, mengasihi, memberikan kebaikan dan menerima diri. *Self compassion* membutuhkan kesadaran diri bahwa semua manusia pada dasarnya memiliki kekurangan dan permasalahannya masing-masing. *Self compassion* dapat mencegah seseorang terjatuh dalam kondisi yang lebih buruk di saat mengalami situasi yang tidak diharapkan. Orang dengan *self compassion* yang tinggi memiliki target yang tinggi terhadap diri, tidak menyiksa diri saat kurang berhasil mencapai target tersebut. Dengan memiliki *self compassion* seseorang akan mencapai kesehatan dan kesejahteraan individu.

Self compassion tidak hanya dibutuhkan ketika seseorang mengalami masalah yang berat, tetapi juga dalam situasi dan kondisi apapun. Pada saat yang sulit, menumbuhkan *self compassion* bisa menjadi salah satu jalan yang baik untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik dan positif. Neff (2003) menyatakan bahwa *self compassion* adalah sikap terbuka dan tergeraknya hati dari penderitaan yang dialami, rasa untuk peduli dan sayang terhadap diri sendiri, memahami tanpa menghakimi terhadap kekurangan dan kegagalan diri, dan menyadari bahwa pengalaman yang kurang lebih sama juga dialami oleh orang lain.

Tidak dipungkiri bahwa setiap individu belum tentu dapat berdamai dengan permasalahan karena tingkatan beban yang dimiliki jelas berbeda dengan orang lain. Individu harus dapat menyadari bahwa penderitaan, kesulitan, maupun permasalahan merupakan bagian dari kehidupan dan sama halnya pada Andikpas,

seharusnya mereka menyadari bahwa vonis hukuman merupakan konsekuensi dari perbuatan pelanggaran hukum yang telah mereka lakukan.

Hasil data yang diperoleh berdasarkan frekuensi skor skala *self compassion* diketahui bahwa rata-rata Andikpas di LPKA Kelas II Banda Aceh termasuk dalam kategori sedang. Sehingga pada penelitian ini tidak dapat dikatakan bahwa Andikpas memiliki *self compassion* yang tinggi dan juga tidak dapat dikatakan tingkat *self compassion* pada Andikpas memiliki nilai yang rendah.

Diperoleh hasil *self compassion* berdasarkan lama pidana dengan nilai $F=0,864$ dan $\text{sig } p=0,493$ dan berdasarkan jenis tindak pidana dengan nilai $F=0,662$ dan $\text{sig } p=0,580$. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *self compassion* ditinjau dari sosiodemografi pada Andikpas di LPKA Banda Aceh sehingga hipotesis yang diajukan ditolak. Berdasarkan hasil nilai dari deskriptif lama pidana dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.28

Deskripsi Data Self Compassion Lama Pidana Pada Andikpas di LPKA

Lama pidana	Mean	Standar Deviasi
<1 tahun	67,22	14,24
1-2 tahun	71,75	7,54
2-3 tahun	66,85	11,45
3-4 tahun	75,00	2,82
4-5 tahun	74,00	13,65

Berdasarkan hasil *Mean* pada tabel 4.28 di atas, dapat disimpulkan bahwa lama pidana 3-4 tahun memiliki *self compassion* cenderung tinggi, lalu lama pidana 4-5 tahun, lama pidana 1-2 tahun, lama pidana <1 tahun dan yang paling rendah lama pidana 2-3 tahun.

Selanjutnya hasil nilai deskriptif jenis tindak pidana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.29**Deskripsi Data Self Compassion Jenis Tindak Pidana Pada Andikpas di LPKA**

Jenis Tindak Pidana	Mean	Standar Deviasi
Pelecehan seksual	71,48	12,81
Pencurian	70,38	11,08
Narkotika	70,75	10,78
Pengeroyokan	62,00	16,06

Berdasarkan hasil *Mean* pada jenis tindak pidana di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis tindak pidana pelecehan seksual memiliki *self compassion* yang cenderung tinggi, lalu jenis tindak pidana narkotika, jenis tindak pidana pencurian dan yang paling rendah jenis tindak pidana pengeroyokan.

Merujuk pada hasil penelitian ini, hasil kategorisasi *self compassion* menunjukkan bahwa Andikpas dengan lama pidana kurang dari 1 tahun kategori rendah 2 orang (22,2%), sedang 5 orang (55,6%), dan tinggi 2 orang (22,2%) sehingga dapat disimpulkan bahwa Andikpas dengan pidana kurang dari 1 tahun memiliki *self compassion* pada kategori sedang. Artinya Andikpas memiliki kecenderungan untuk peduli dan juga memahami diri saat berada dalam permasalahan hidup yang sedang dijalannya. Selanjutnya hasil kategorisasi *self compassion* berdasarkan lama pidana 1-2 tahun pada Andikpas menunjukkan bahwa Andikpas memiliki tingkat *self compassion* rendah sebanyak 1 orang (25%) dan sedang 3 orang (75%) sehingga dapat disimpulkan bahwa Andikpas berdasarkan lama pidana 1-2 tahun memiliki *self compassion* pada kategori sedang. Selanjutnya hasil kategorisasi *self compassion* berdasarkan lama pidana 2-3 tahun pada Andikpas menunjukkan bahwa Andikpas memiliki tingkat *self compassion* rendah 2 orang (14,3%), kategori sedang 9 orang (64,3%) dan tinggi 3 orang (21,4%) sehingga dapat disimpulkan bahwa Andikpas berdasarkan lama pidana 2-

3 tahun memiliki *self compassion* pada kategori sedang. Selanjutnya hasil kategorisasi *self compassion* berdasarkan lama pidana 3-4 tahun pada Andikpas menunjukkan bahwa Andikpas memiliki tingkat *self compassion* yang dominan berada pada kategori sedang dengan jumlah 2 orang Andikpas. Selanjutnya hasil kategorisasi *self compassion* berdasarkan lama pidana 4-5 tahun pada Andikpas menunjukkan bahwa Andikpas memiliki tingkat *self compassion* rendah 4 orang (22,2%), kategori sedang 11 orang (61,1%), dan kategori tinggi 3 orang (16,7%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Andikpas berdasarkan lama pidana 4-5 tahun memiliki *self compassion* pada kategori sedang.

Hasil kategorisasi *self compassion* pada Andikpas berdasarkan jenis tindak pidana pelecehan seksual menunjukkan bahwa Andikpas memiliki tingkat *self compassion* kategori rendah sebanyak 5 orang (16,1%), kategori sedang 19 orang (61,3%) sedangkan kategori tinggi 7 orang (22,6%) yang artinya *self compassion* pada Andikpas di LPKA Banda Aceh tergolong kedalam kategori sedang. Kemudian hasil kategorisasi *self compassion* pada Andikpas berdasarkan jenis tindak pidana pencurian menunjukkan bahwa Andikpas memiliki tingkat *self compassion* kategori rendah sebanyak 2 orang (25,0%), kategori sedang 5 orang (62,5%) sedangkan kategori tinggi 1 orang (12,5%) yang artinya *self compassion* pada Andikpas di LPKA Banda Aceh tergolong kedalam kategori sedang. Selanjutnya hasil kategorisasi *self compassion* pada Andikpas berdasarkan jenis tindak pidana narkoba menunjukkan bahwa Andikpas memiliki tingkat *self compassion* kategori sedang 3 orang (75,0%) dan kategori tinggi 1 orang (25,0%) yang artinya *self compassion* pada Andikpas di LPKA Banda Aceh tergolong

kedalam kategori sedang. Selanjutnya hasil kategorisasi *self compassion* pada Andikpas berdasarkan jenis tindak pidana pengeroyokan menunjukkan bahwa Andikpas memiliki tingkat *self compassion* kategori sedang 3 orang (75%) dan kategori tinggi 1 orang (25%) yang artinya *self compassion* pada Andikpas di LPKA Banda Aceh tergolong kedalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil yang telah disebutkan diatas, maka dapat dikatakan bahwa skor *self compassion* pada Andikpas secara umum berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa Andikpas memiliki kecenderungan untuk peduli dan juga memahami diri saat berada dalam permasalahan hidup yang sedang dijalannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiantari (2022) diperoleh nilai kategorisasi tertinggi yaitu pada kategori sedang 115 (38,2%). Kristiantari juga mengatakan bahwa narapidana yang memiliki *self compassion* yang baik akan lebih mampu melihat masalah secara lebih objektif, bisa memahami dan menerima keadaan serta memiliki kesadaran diri yang dimana hal tersebut berpengaruh pada pengelolaan emosi dalam diri.

Hasil analisis deskripsi data pada penelitian ini menunjukkan bahwa kasus pelecehan seksual merupakan kasus yang paling sering dilakukan oleh Andikpas di LPKA Kelas II Banda Aceh. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miranda (2022) menyebutkan bahwa Banda Aceh merupakan salah satu kota di Provinsi Aceh yang tingkat pelecehan seksual terhadap anak masih tergolong tinggi. Hal ini terlihat dari rekapitulasi data yang dikeluarkan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Aceh yang

menunjukkan bahwa kota Banda Aceh menempati posisi pertama sebagai daerah dengan jumlah kasus pelecehan seksual terbanyak dari tahun 2016-2019.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya dan kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan perolehan analisis data, maka diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai *self compassion* dengan metode penelitian yang berbeda, sampel yang lebih luas dan penggunaan instrumen penelitian yang beda dan lebih lengkap. Dengan keterbatasan-keterbatasan tersebut diatas dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

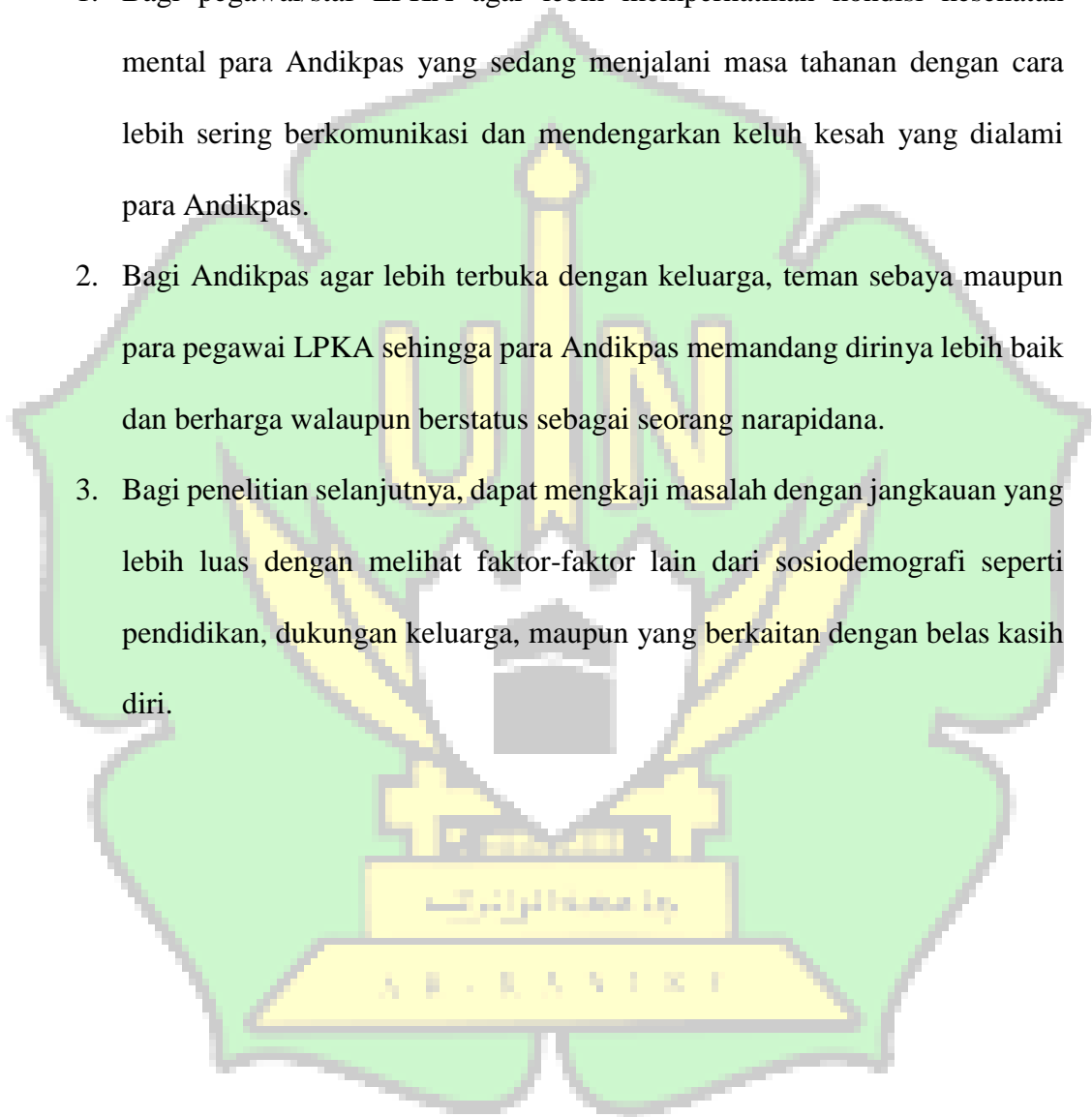
Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai *self compassion* ditinjau dari sosiodemografi pada Andikpas di LPKA Banda Aceh, dimana diperoleh nilai lama pidana $F= 0,864$ dengan nilai signifikansi $p= 0,493$ dan hasil *self compassion* jenis tindak pidana dengan nilai $F= 0,662$ dengan $p= 0,580$. Artinya tidak ada perbedaan *self compassion* yang signifikan ditinjau dari lama pidana dan jenis tindak pidana pada Andikpas di LPKA Banda Aceh.

Selanjutnya hasil analisis data penelitian dan pembahasan *self compassion* ditinjau dari lama pidana dan jenis tindak pidana sama-sama memiliki rata-rata yang termasuk kategori sedang. Diperoleh nilai lama pidana <1tahun ($Mean = 67,22$; $SD = 14,24$), lama pidana 1-2 tahun ($Mean = 71,75$; $SD= 7,54$), lama pidana 2-3 tahun ($Mean = 66,86$; $SD= 11,45$), lama pidana 3-4 tahun ($Mean = 75,00$; $SD= 2,82$), lama pidana 4-5 tahun ($Mean = 74,00$; $SD= 13,65$) dengan $F = 0,864$ dan $p= 0,493$. Kemudian hasil analisis data penelitian diperoleh nilai jenis tindak pidana pelecehan seksual ($Mean= 71,48$; $SD= 12,81$), pencurian ($Mean= 70,38$; $SD= 11,08$), narkoba ($Mean= 70,75$; $SD= 10,78$), dan pengeroyokan ($Mean= 62,00$; $SD= 16,06$) dengan $F=0,662$ dan $p=0,580$. Perbedaan tersebut mengindikasikan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara *self compassion* ditinjau dari lama pidana dan jenis tindak pidana.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi pegawai/staf LPKA agar lebih memperhatikan kondisi kesehatan mental para Andikpas yang sedang menjalani masa tahanan dengan cara lebih sering berkomunikasi dan mendengarkan keluhan kesah yang dialami para Andikpas.
2. Bagi Andikpas agar lebih terbuka dengan keluarga, teman sebaya maupun para pegawai LPKA sehingga para Andikpas memandang dirinya lebih baik dan berharga walaupun berstatus sebagai seorang narapidana.
3. Bagi penelitian selanjutnya, dapat mengkaji masalah dengan jangkauan yang lebih luas dengan melihat faktor-faktor lain dari sosiodemografi seperti pendidikan, dukungan keluarga, maupun yang berkaitan dengan belas kasih diri.



DAFTAR PUSTAKA

- Aly, B. (2018). *Kitab Undang-Undang Pidana KUHP*. Jakarta: Bumi Pamulang-Bambu Apus Pamulang.
- Amita, dkk. (2023). Self compassion dan Self Esteem Pada Narapidana. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol 6 (1) hal 241-254.
- Aprilianda, dkk. (2022). *Hukum Acara Pidana Indonesia dan Perkembangannya*. Malang: UB Press.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2021). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Breines, J.G & Chen, S. (2012). Self compassion Increase Self Improvement Motivation. *Personality And Social Psychology Bulletin*. 38 (9) 1133-1143.
- Dewantor, A. (2021). *Penyuluhan Hukum Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Effendi, J. (2009). *Kamus Istilah Hukum Populer*. Bandung: Kencana.
- Fatihuddin, D. (2015). *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akutansi*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Firdausyah, E. & Subroto, M. (2021). Analisis Penyebab Pelarian Anak Didik Pemasarakatan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Kutoarjo. *Supermasi Jurnal Hukum*. Vol 04 (1) hal 31-45.
- Germer, C.K. (2009). *The Mindful Path To Self compassion Freeing Yourself From Destructive Thoughts And Emotions*. New York: The Guilford Press.
- Gilbert, P & Procter, S. (2006). Compassionate Mind Training for People With High Shame And Self-Criticism: Overview And Pilot Study Of A Group Therapy Approach. *Clinical Psychology And Psychotherapy*. Vol 13, 353-379.
- Handoko, D. (2017). *Asas-Asas Hukum Pidana Dan Hukum Penitensier Di Indonesia*. Pekanbaru: Hawa dan Ahwa.
- Hasanah, F. & Hidayati, F. (2016). Hubungan Antara *Self compassion* Dengan Aliensi Pada Remaja (Sebuah Studi Korelasi Pada Siswa SMKN 1 Majalengka). *Empati*. Vol 5(4) hal 750-756.
- Hasmarlin, H & Hirmaningsih. (2019). *Self compassion* dan Regulasi Emosi Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. Vol 15(2) hal 148-156.

- Hobbs, L & Tamura, N. (2022). *Teaching Self compassion To Teens*. New York: The Guilford Press.
- Junaedi, F dkk. (2022). *Bimbingan Konseling Dalam Lembaga Masyarakat*. Malang: Media Nusa Creative.
- Karinda, F.B. (2020). Belas Kasih Diri (*Self compassion*) Pada Mahasiswa. *Cognicia*. vol 8(2) hal 234-252.
- Kawitri, dkk. (2019). *Self compassion* dan Resiliensi Pada Remaja Panti Asuhan. *Jurnal Psikogenesis*. Vol 7 (1). Hal 76-83.
- Kristiantari, G.A.P.M. (2022). Gambaran *Self compassion* Pada Narapidana di Lembaga Masyarakat Kelas IA Makassar. *Skripsi*. Universitas Bosowa: Makassar.
- Loix, E.R. Pepermans, & L.V.Hove. (2005). "Who's Afraid Of The Cashless Society? Belgia Survei Evidence". *Preliminary Journal*. Vrije Universiteit Brussels, Belgium.
- Maisun, S.S.I. (2020). Efektivitas Pembinaan Anak Didik Masyarakat (ANDIKPAS) Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Jakarta. *MIMBAR Jurnal Penelitian Sosial dan Politik*. Vol.9 (1) hal 93-101.
- Mardhiyyah, R. (2023). Hubungan Antara *Self compassion* dengan Resiliensi Pada Narapidana Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pekanbaru. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim: Riau
- Miranda, dkk. (2022). Penanganan Pelecehan Seksual Oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana di Kota Banda Aceh Periode 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*. Vol 7 (1).
- Neff, K & Germer, C. (2018). *The Mindful Self compassion Workbook: A Proven Way To Accept Yourself, Build Inner Strength, And Thrive/ Kristin Neff and Christopher Germer*. New York: Guilford Press.
- Neff, K. (2011). *Self compassion: The Proven Power Of Being Kind To Yourself*. New York: Harper Collins.
- Neff, K. (2020). Definition and Three Elements Of *Self compassion*.
- Neff, K.D (2003). *Self compassion: An Alternative Conceptualization Of A Healthy Attitude Toward Oneself*. *Self and Identity*. 2. 85-101.
- Neff, K.D. (2003). The Development and Validation Of A Scale To Measure *Self compassion*. *Self and Identity*. 2. 223-250.
- Pratama, D.R.P. (2022). Perbedaan *Self compassion* Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol 9 (7).

- Purwaningsih, E & Suryadi, A. (2022). *Penelitian Kuantitatif Pendidikan Fisika (Topik, Instrumen, dan Statistik Dasar)*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Rahmi dkk. (2022). *Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Reyes, D. (2011). Self compassion: A Concept Analysis. *Journal Of Holistic Nursing*. 30 (2). 81-89.
- Riyanto, W.H & Mohyi, A. (2020). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Setyawan, dkk. (2021). *Buku Ajar Statistika*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Stevens, L & Woodruff, C.C. (2018). *The Neuroscience Of Empathy, Compassion, And Self compassion*. London: Elsevier Science.
- Stuntzer, S. (2014). Compassion And Seld Compassion: Exploration Of Utility As Potential Components Of The Rehabilitation Counseling Profession. *Journal Of Applied Rehabilitation Counseling*. 45 (10) 37-44.
- Sugianto, dkk. (2020). Reliabilitas dan Validitas *Self compassion* Scale Versi Bahasa Indonesia. *Jurnal Psikologi Ulayat*. Vol 7 (2) hal 177-191.
- Supriyadi. (2021). *Evaluasi Pendidikan*. Pekalongan: PT.Nasya Expanding Management.
- Suputra, dkk. (2021). *Self compassion* dan Kontrol Diri Pada Anak Didik Yang Melakukan Tindakan Kriminal. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*. Vol 8 (2) hal 89-101.
- Sutha, DW. (2019). *Biostatistika*. Malang: Media Nusa Creative.
- Suyanto. (2018). *Pengantar Hukum Pidana*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Tajibu, A.T.K.A.H. (2018). Hubungan Antara *Self Compassion* dengan Psychological Well Being Pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Makassar. *Skripsi*. Universitas Negeri: Makassar.
- Ummah dkk. (2020). *15 Warna Psikologi Untuk Moloko Kie Raha*. Malang: Inteligencia Media.
- Wahyuni, F. (2017). *Dasar-Dasar Hukum Pidana Di Indonesia*. Tangerang: PT.Nusantara Persada Utama.
- Wardi, R.A & Ningsih, Y.T. (2021). Kontribusi *Self compassion* Terhadap Pembentukan Psychological Well Being (Kesejahteraan Psikologis): Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Riset Psikologi*. Vol 21(1) hal 1-12.

Werner, K.H., Jazaieri, H., Goldin, P.R., Ziv, M., Heimber, R & Gross, J.J. (2012). *Self compassion* And Social Anxiety Disorder. *Anxiety, Stress And Coping*. 25(5), 543-558.

Wiffida, dkk. (2022). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi *Self compassion*: Literatur. *Indonesian journal of health research* . Vol 5(1) hal 19-23.

Yusuf, M dan Daris, L. (2018). *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan*. Bogor:PT IPB Press Anggota IKAPI.





LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-504/Un.08/FPsi/Kp.00.4/05/2023

TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 15 April 2022;
14. Hasil Masukan dari Dosen Pembimbing, dan ditetapkan kembali oleh Ketua Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry pada tanggal 11 Mei 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.

Pertama : Menunjuk Saudara 1. Julianto, S.Ag., M.Si Sebagai Pembimbing Pertama
2. Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., MA Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Miftahul Jannah
NIM/Prodi : 190901090 / Psikologi
Judul : Self Compassion Ditinjau dari Sosiodemografi pada Anak Didik Pemasarakatan (Andikpas) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kota Banda Aceh

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023.

Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.

Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 15 Mei 2023

Dekan Fakultas Psikologi,


Muslim

Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.

7/9/23, 5:57 PM

Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-531/Un.08/FPsi.I /PP.00.9/5/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN HUKUM DAN HAM BANDA ACEH

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Miftahul Jannah / 190901090**
Semester/Jurusan : / Psikologi
Alamat sekarang : Jl. Syiah Kuala, lamdingin

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Self Compassion Ditinjau dari Sosiodemografi Pada Anak Didik Pemasarakatan (Andikpas) Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 29 Mei 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 12 Juni 2023

Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si.



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH ACEH

Jalan. T. Nyak Arief Nomor 185 Banda Aceh
Telepon : (0651) 7553197 – 7553494

Nomor : W.1.PK.01.05.11-139
Perihal : Izin Penelitian

29 Mei 2023

Yth.
Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

di –
Tempat

Sehubungan dengan Surat Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B.531/Un.08/FPsi.I/PP.00.9/5/2023 tanggal 29 Mei 2023 Perihal: Penelitian Ilmiah Mahasiswa, dengan ini disampaikan bahwa pada prinsipnya kami dapat memberikan izin/menyetujui pelaksanaan Praktik/penelitian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh yang akan dilaksanakan oleh Saudari :

Nama : MIFTAHUL JANNAH
NIM : 190901090
Judul Penelitian : Self Compassion Ditinjau Dari Sosiodemografi Pada Anak Didik Pemasarakatan (Andikpas) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh

Dengan mematuhi ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib mematuhi protokol kesehatan
2. Tidak melakukan pemotretan blok-blok hunian;
3. Hasil penelitian tidak dipublikasikan;
4. Wawancara dengan warga binaan pemsarakatan tidak mengikat serta atas kesanggupan warga binaan pemsarakatan yang diwawancarai;
5. Kegiatan penelitian harus mengikuti prosedur yang telah ditentukan;
6. Hasil penelitian supaya dilaporkan kepada Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Aceh.

Demikian disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



An. Kepala Kantor Wilayah
Kepala Divisi Pemasarakatan,



YUDI SUSENO
NIP. 196905171992031001

Tembusan:

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Aceh (sebagai laporan);
2. Kepala LPKA Kelas II Banda Aceh;



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH ACEH
LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS II BANDA ACEH
Jln. Lembaga Desa Bineh Blang Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar
Email : lpka.419136@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : WI.PAS.28.PK.05.06 - 885

Kepala LPKA Kelas II Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MIFTAHUL JANNAH
NIM : 190901090
Fak/Jur : Psikologi / Psikologi
Universitas : UIN Ar-Raniry
Judul Skripsi : Self Compassion ditinjau dari Sosiodemografi pada Anak Binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Banda Aceh

Benar mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Banda Aceh. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 07 Juli 2023
KEPALA

WIWID FERYANTO RAHADIAN
NIP. 19740213 199703 1 001

Kuesioner Uji Coba Skala *Self compassion*

Pernyataan	SS	S	TS	STS
1. Saya menerima bahwa saya seorang narapidana				
2. Saya menghargai diri saya walaupun sebagai seorang narapidana				
3. Ketika saya dalam kondisi sulit, saya berusaha menerima dengan lapang dada				
4. Saya menjalankan hukuman dengan baik sebagai seorang narapidana				
5. Saya menghadapi apapun yang terjadi selama berada di lapas				
6. Seberat apapun hukuman yang ditentukan saya jalani dengan ikhlas				
7. Saat saya menjalani hukuman, saya tetap peduli terhadap kesehatan mental saya				
8. Menurut saya, masalah yang sedang saya alami orang lain juga mengalaminya				
9. Ketika saya gagal dalam menghadapi rintangan di dalam lapas, saya tidak patah semangat				
10. Saya yakin bahwa setiap masalah yang ada pasti memiliki hikmah				
11. Setiap manusia memiliki pengalaman pahit dalam hidupnya				
12. Bagi saya peristiwa menyakitkan itu wajar terjadi baik pada saya maupun pada orang lain				
13. Saya menerima konsekuensi dari hasil perbuatan saya				
14. Saya menyesal atas perbuatan yang saya lakukan				
15. Saya menjalani hukuman dengan penuh kesabaran				
16. Saya menanggung kesalahan yang saya perbuat sendiri				
17. Saya menyesal atas perbuatan yang saya lakukan				
18. Saya berusaha menerima kesalahan-kesalahan kecil yang saya perbuat				
19. Ketika peristiwa menyakitkan terjadi, saya mencoba untuk lebih tenang				
20. Saya tetap tersenyum meskipun orang lain membicarakan keadaan saya				
21. Ketika sesuatu hal membuat saya kesal, saya berusaha menjaga emosi saya				
22. Saya percaya bahwa ada kehidupan yang layak untuk seorang narapidana				
23. Saya membenci diri saya sebagai seorang narapidana				

24. Saya merasa gagal ketika tidak mampu menghadapi cobaan yang datang				
25. Saya tidak peduli terhadap diri saya sendiri ketika saya mengalami masalah				
26. Saya cenderung menyalahkan diri saya ketika mengalami kesulitan dalam hidup				
27. Saya bisa menyakiti diri ketika saya mengalami masalah dengan orang lain				
28. Karena dipenjara saya terus menyalahkan diri saya				
29. Saya enggan mengakui kesalahan yang telah saya perbuat				
30. Saya tidak sanggup menghadapi segala tantangan yang terjadi selama berada di dalam lapas				
31. Saya merasa tertekan ketika mendapatkan cobaan yang berat				
32. Saya merasa sudah gagal dalam menjalani kehidupan ini				
33. Saya membenci diri saya sebagai seorang narapidana				
34. Saya selalu menyalahkan diri karena sudah terjerumus dalam pergaulan yang salah sehingga membuat saya masuk ke penjara				
35. Saat saya mengalami kesulitan di lapas, saya merasa tidak mampu melakukan apapun				
36. Saya merasa tertekan atas hukuman yang saya dapatkan karena membuat saya menderita				
37. Saya tidak sanggup menjalani masalah yang saya alami pada saat ini				
38. Saya tidak peduli terhadap kesalahan yang telah saya lakukan				
39. Saya merasa terasingkan dari lingkungan ketika memikirkan tentang kesalahan saya				
40. Saya gelisah ketika masalah datang bertubi-tubi				
41. Saya tidak mau mendengar nasehat orang terdekat saya				
42. Saya cenderung berlarut-larut memikirkan kesalahan yang membuat saya masuk penjara				

3	3	1	3	4	2	3	2	1	4	4	4	4	4	2	4	4	1	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	1	4	4	1	1	
3	3	4	4	3	4	3	1	3	4	4	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3
3	3	4	4	3	4	3	1	3	4	4	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3
3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	3	2		
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	1	3	2	2	1	2	2	3	3	2	1	2	1			
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	1	
4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	1	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	1	3	1	1	1	1	1	2	4	



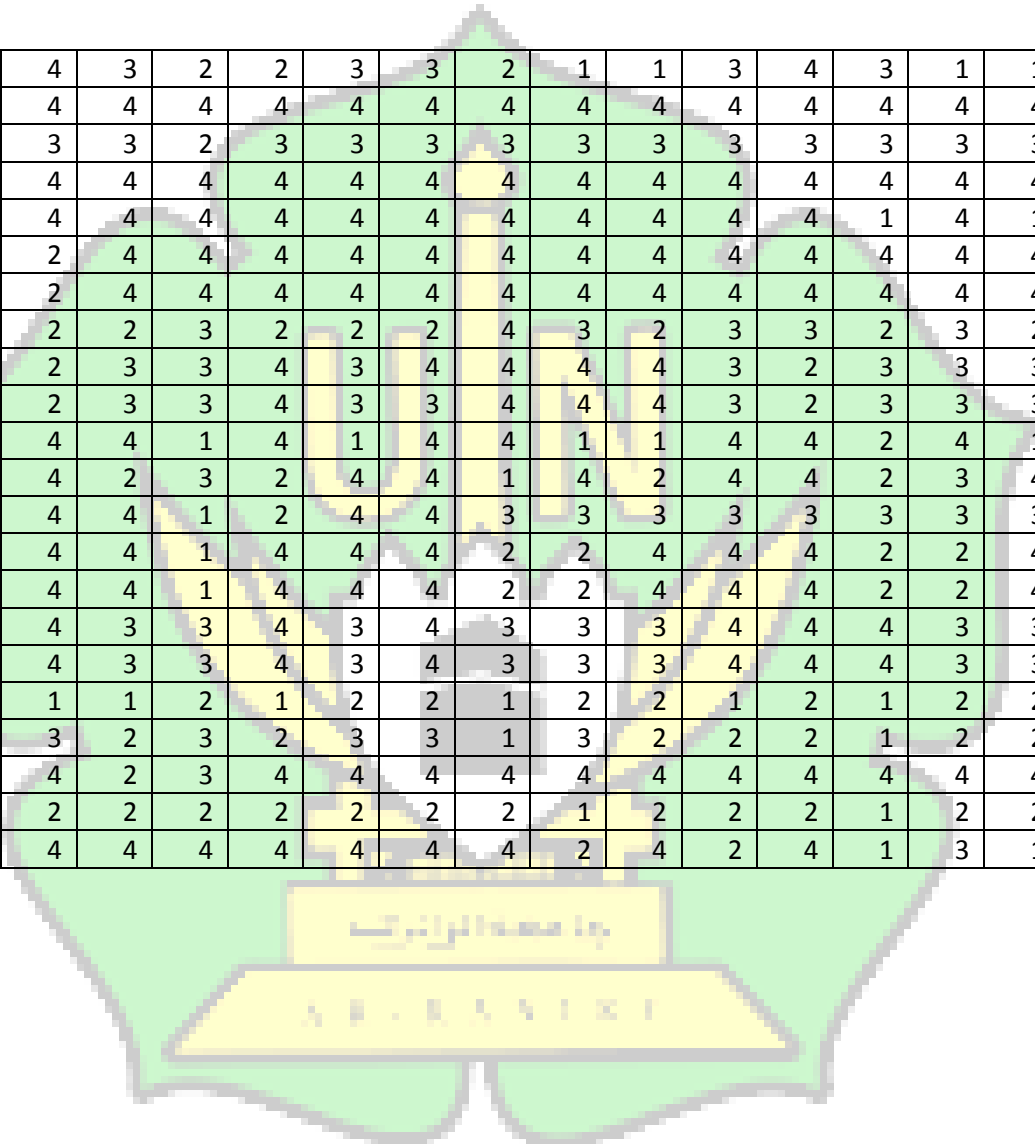
Kuesioner Skala *Self compassion*

Pernyataan	SS	S	TS	STS
1. Ketika saya dalam kondisi sulit, saya berusaha menerima dengan lapang dada				
2. Saya menjalani hukuman dengan penuh kesabaran				
3. Saya berusaha menerima kesalahan-kesalahan kecil yang saya perbuat				
4. Ketika peristiwa menyakitkan terjadi, saya mencoba untuk lebih tenang				
5. Saya percaya bahwa ada kehidupan yang layak untuk seorang narapidana				
6. Saya membenci diri saya sebagai seorang narapidana				
7. Saya merasa gagal ketika tidak mampu menghadapi cobaan yang datang				
8. Saya tidak peduli terhadap diri saya sendiri ketika saya mengalami masalah				
9. Saya cenderung menyalahkan diri saya ketika mengalami kesulitan dalam hidup				
10. Saya bisa menyakiti diri ketika saya mengalami masalah dengan orang lain				
11. Karena dipenjara saya terus menyalahkan diri saya				
12. Saya enggan mengakui kesalahan yang telah saya perbuat				
13. Saya tidak sanggup menghadapi segala tantangan yang terjadi selama berada di dalam lapas				
14. Saya merasa tertekan ketika mendapatkan cobaan yang berat				
15. Saya merasa sudah gagal dalam menjalani kehidupan ini				
16. Saya membenci diri saya sebagai seorang narapidana				
17. Saya selalu menyalahkan diri karena sudah terjerumus dalam pergaulan yang salah sehingga membuat saya masuk ke penjara				
18. Saat saya mengalami kesulitan di lapas, saya merasa tidak mampu melakukan apapun				
19. Saya merasa tertekan atas hukuman yang saya dapatkan karena membuat saya menderita				
20. Saya tidak sanggup menjalani masalah yang saya alami pada saat ini				
21. Saya tidak peduli terhadap kesalahan yang telah saya lakukan				
22. Saya tidak mau mendengar nasehat orang terdekat saya				
23. Saya cenderung berlarut-larut memikirkan kesalahan yang membuat saya masuk penjara				

Tabulasi Data Setelah Try Out

4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	1	3	2	3	2	1	2	2	2	3
4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
4	3	4	3	4	1	1	1	2	1	1	3	1	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2
3	4	4	4	4	3	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2
3	4	3	4	4	3	1	1	4	1	3	2	2	2	1	1	3	2	2	2	1	1	3
4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4
3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	2
4	4	3	3	4	2	2	1	1	3	3	1	1	1	3	3	2	3	1	1	4	4	2
4	3	3	3	3	3	1	2	3	3	4	2	4	4	3	4	2	4	3	4	2	4	1
4	3	3	3	3	3	1	2	3	3	4	2	4	4	3	4	2	4	3	4	2	4	1
3	4	3	3	4	2	2	2	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	1	1	3
4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4	3
4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3
4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3
4	3	3	4	3	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2
4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	1	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	1
4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	1
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	1	3	1	1	1	2	4
3	4	4	3	4	3	3	4	2	1	3	1	3	2	4	3	1	3	1	3	1	1	3
4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	1	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4
3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4

4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	2	1	1	3	4	3	1	1	1	1	4	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4
4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
3	4	4	3	3	2	2	3	2	2	2	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	4
4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	4
3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2
4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	1	4	4	2	4	1	1	3	1
4	4	3	3	3	4	2	3	2	4	4	1	4	2	4	4	2	3	4	3	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
1	2	1	1	4	4	4	1	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	1	1	1
1	2	1	1	4	4	4	1	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	1	1	1
4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3
4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3
4	3	3	4	3	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2
4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	1	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	1
4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	1
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	1	3	1	1	1	2	4



UJI RELIABILITAS DAN DAYA BEDA AITEM *TRY OUT*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,841	42

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2,9149	,92853	47
VAR00002	3,2766	,77184	47
VAR00003	3,5957	,71200	47
VAR00004	3,4894	,50529	47
VAR00005	3,5106	,58504	47
VAR00006	3,5532	,77484	47
VAR00007	3,5532	,58267	47
VAR00008	2,7234	1,03634	47
VAR00009	3,4894	,83072	47
VAR00010	3,8085	,49512	47
VAR00011	3,7021	,50712	47
VAR00012	3,0851	,74687	47
VAR00013	3,4468	,58267	47
VAR00014	3,4468	,82905	47
VAR00015	3,5957	,57708	47
VAR00016	3,5532	,65304	47
VAR00017	3,4894	,68754	47
VAR00018	3,1064	,78668	47
VAR00019	3,2340	,69822	47
VAR00020	3,2340	,86509	47
VAR00021	3,2979	,83184	47
VAR00022	3,6383	,48569	47
VAR00023	3,0638	,98696	47
VAR00024	2,7447	1,09282	47
VAR00025	2,7872	1,04124	47
VAR00026	3,0851	1,05973	47
VAR00027	3,0851	,97423	47
VAR00028	3,3617	,87042	47
VAR00029	2,9362	1,13068	47
VAR00030	2,8936	1,02648	47
VAR00031	2,9149	1,05973	47
VAR00032	3,2128	,93102	47
VAR00033	3,3404	,89142	47
VAR00034	2,7021	1,19628	47
VAR00035	2,9574	,85865	47
VAR00036	2,7234	1,07748	47
VAR00037	2,9149	,99629	47
VAR00038	2,8723	1,07576	47
VAR00039	2,5319	1,10042	47
VAR00040	2,2766	1,01515	47

VAR00041	3,0638	1,09155	47
VAR00042	2,5957	1,13558	47

Item-Total Statistics

	Scale <i>Mean</i> if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	129,8936	180,184	,090	,843
VAR00002	129,5319	182,689	,000	,844
VAR00003	129,2128	177,823	,261	,839
VAR00004	129,3191	181,048	,146	,841
VAR00005	129,2979	179,170	,241	,839
VAR00006	129,2553	178,759	,190	,841
VAR00007	129,2553	179,933	,193	,840
VAR00008	130,0851	182,123	,003	,847
VAR00009	129,3191	178,396	,189	,841
VAR00010	129,0000	183,652	-,045	,843
VAR00011	129,1064	182,706	,024	,843
VAR00012	129,7234	184,987	-,111	,847
VAR00013	129,3617	181,323	,104	,842
VAR00014	129,3617	181,149	,065	,843
VAR00015	129,2128	177,780	,336	,838
VAR00016	129,2553	180,542	,132	,841
VAR00017	129,3191	182,526	,016	,844
VAR00018	129,7021	176,779	,282	,839
VAR00019	129,5745	177,076	,308	,838
VAR00020	129,5745	179,902	,114	,843
VAR00021	129,5106	177,994	,207	,840
VAR00022	129,1702	179,623	,263	,839
VAR00023	129,7447	170,803	,446	,834
VAR00024	130,0638	171,278	,378	,836
VAR00025	130,0213	168,108	,522	,832
VAR00026	129,7234	170,204	,433	,834
VAR00027	129,7234	168,204	,559	,831
VAR00028	129,4468	173,296	,403	,836
VAR00029	129,8723	165,896	,553	,830
VAR00030	129,9149	165,819	,621	,829
VAR00031	129,8936	167,793	,524	,832
VAR00032	129,5957	168,507	,576	,831
VAR00033	129,4681	169,037	,581	,831
VAR00034	130,1064	166,749	,489	,832
VAR00035	129,8511	170,651	,530	,833
VAR00036	130,0851	169,427	,453	,834
VAR00037	129,8936	169,967	,475	,833
VAR00038	129,9362	166,757	,553	,831
VAR00039	130,2766	179,248	,096	,845
VAR00040	130,5319	178,559	,136	,843
VAR00041	129,7447	168,499	,480	,833
VAR00042	130,2128	169,345	,428	,834

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
132,8085	183,289	13,53841	42

- **Setelah Aitem Gugur Dibuang**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,903	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	66,8298	152,449	,234	,904
VAR00002	66,8298	154,623	,148	,905
VAR00003	67,3191	156,744	-,015	,909
VAR00004	67,1915	154,245	,135	,906
VAR00005	66,7872	152,954	,323	,903
VAR00006	67,3617	146,714	,393	,902
VAR00007	67,6809	142,309	,521	,899
VAR00008	67,6383	141,105	,602	,897
VAR00009	67,3404	140,056	,634	,896
VAR00010	67,3404	141,142	,647	,896
VAR00011	67,0638	144,496	,565	,898
VAR00012	67,4894	138,038	,668	,895
VAR00013	67,5319	138,733	,715	,894
VAR00014	67,5106	139,734	,647	,896
VAR00015	67,2128	140,823	,696	,895
VAR00016	67,0851	141,732	,685	,896
VAR00017	67,7234	137,031	,665	,895
VAR00018	67,4681	143,559	,621	,897
VAR00019	67,7021	141,605	,558	,898
VAR00020	67,5106	143,821	,513	,899
VAR00021	67,5532	141,774	,552	,898
VAR00022	67,3617	142,149	,528	,899
VAR00023	67,8298	144,101	,429	,902

Uji Normalitas & Homogenitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total	,083	47	,200*	,964	47	,155

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Test Of Homogeneity Of Variances

Self compassion

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,199	1	45	,145

Uji Kategorisasi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total	47	48,00	92,00	70,4255	12,53299
Valid N (listwise)	47				

Kategorisasi *Self compassion*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	8	17,0	17,0	17,0
sedang	29	61,7	61,7	78,7
tinggi	10	21,3	21,3	100,0
Total	47	100,0	100,0	

- Berdasarkan lama pidana <1 tahun

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kurang dari 1 tahun	9	48,00	89,00	67,2222	14,24586
Valid N (listwise)	9				

		Kategori <1 tahun			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	2	22,2	22,2	22,2
	sedang	5	55,6	55,6	77,8
	tinggi	2	22,2	22,2	100,0
	Total	9	100,0	100,0	

- Berdasarkan lama pidana 1-2 tahun

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	4	61,00	77,00	71,7500	7,54431
Valid N (listwise)	4				

		Kategori 1-2 tahun			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	1	25,0	25,0	25,0
	sedang	3	75,0	75,0	100,0
	Total	4	100,0	100,0	

- Berdasarkan lama pidana 2-3 tahun

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	14	51,00	86,00	66,8571	11,45464
Valid N (listwise)	14				

		Kategori 2-3 tahun			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	2	14,3	14,3	14,3
	sedang	9	64,3	64,3	78,6
	tinggi	3	21,4	21,4	100,0
	Total	14	100,0	100,0	

- Berdasarkan lama pidana 3-4 tahun

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	2	73,00	77,00	75,0000	2,82843
Valid N (listwise)	2				

Kategori 3-4 tahun					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	2,00	2	100,0	100,0	100,0

- Berdasarkan lama pidana 4-5 tahun

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	18	48,00	92,00	74,0000	13,65112
Valid N (listwise)	18				

Kategori 4-5 tahun					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	1,00	4	22,2	22,2	22,2
	2,00	11	61,1	61,1	83,3
	3,00	3	16,7	16,7	100,0
Total	18	18	100,0	100,0	

- Berdasarkan jenis tindak pidana pelecehan seksual

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SC	31	48,00	92,00	71,4839	12,81112
Valid N (listwise)	31				

Kategori Pelecehan Seksual

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	5	16,1	16,1	16,1
sedang	19	61,3	61,3	77,4
tinggi	7	22,6	22,6	100,0
Total	31	100,0	100,0	

- Berdasarkan jenis tindak pidana pencurian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	8	53,00	89,00	70,3750	11,08329
Valid N (listwise)	8				

Kategori Pencurian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	2	25,0	25,0	25,0
sedang	5	62,5	62,5	87,5
tinggi	1	12,5	12,5	100,0
Total	8	100,0	100,0	

- Berdasarkan jenis tindak pidana narkoba

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	4	61,00	85,00	70,7500	10,78193
Valid N (listwise)	4				

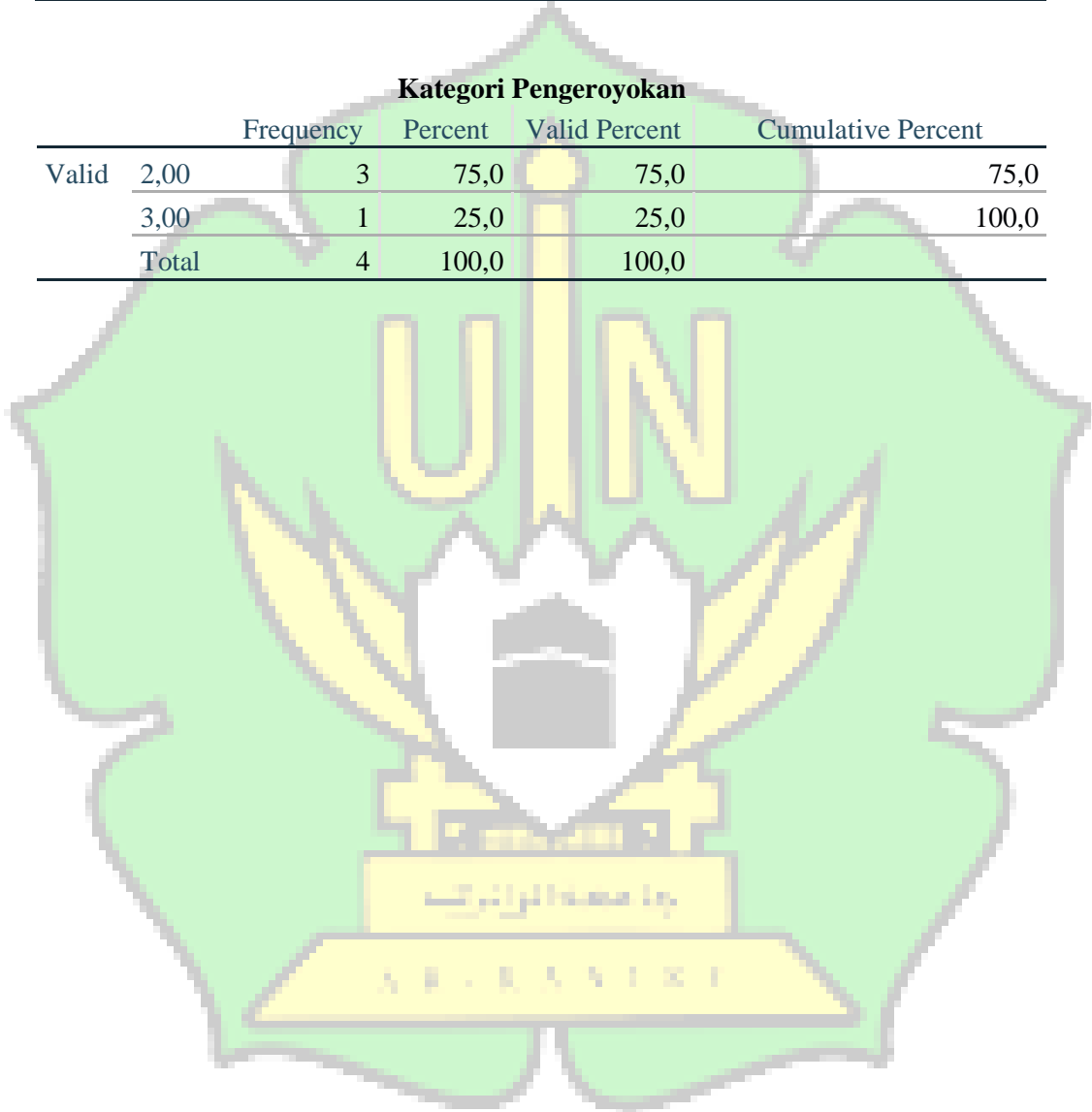
Kategori Narkoba

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sedang	3	75,0	75,0	75,0
tinggi	1	25,0	25,0	100,0
Total	4	100,0	100,0	

- Berdasarkan jenis tindak pidana pengeroyokan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	4	48,00	83,00	62,0000	16,06238
Valid N (listwise)	4				

Kategori Pengeroyokan					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	2,00	3	75,0	75,0	75,0
	3,00	1	25,0	25,0	100,0
Total	4	4	100,0	100,0	



- **Jenis Tindak Pidana**

Descriptives

Self compassion

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Min	Max
					Lower Bound	Upper Bound		
pelecehan seksual	31	71,48	12,811	2,301	66,78	76,18	48	92
pencurian	8	70,38	11,083	3,919	61,11	79,64	53	89
narkotika	4	70,75	10,782	5,391	53,59	87,91	61	85
pengeroyokan	4	62,00	16,062	8,031	36,44	87,56	48	83
Total	47	70,43	12,533	1,828	66,75	74,11	48	92

ANOVA

Self compassion

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	319,122	3	106,374	,662	,580
Within Groups	6906,367	43	160,613		
Total	7225,489	46			

Uji Hipotesis

- Lama Pidana

Descriptives

Self compassion

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Min	Max
					Lower Bound	Upper Bound		
<1tahun	9	67,22	14,246	4,749	56,27	78,17	48	89
1-2 tahun	4	71,75	7,544	3,772	59,75	83,75	61	77
2-3 tahun	14	66,86	11,455	3,061	60,24	73,47	51	86
3-4 tahun	2	75,00	2,828	2,000	49,59	100,41	73	77
4-5 tahun	18	74,00	13,651	3,218	67,21	80,79	48	92
Total	47	70,43	12,533	1,828	66,75	74,11	48	92

ANOVA

Self compassion

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	549,470	4	137,367	,864	,493
Within Groups	6676,020	42	158,953		
Total	7225,489	46			

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Miftahul Jannah
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Banda Aceh/ 17 Juli 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 190901090
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat
 - a. Kabupaten/Kota : Banda Aceh
 - b. Kecamatan : Kuta Alam
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/HP : 0852 7542 1787
9. Email : 190901090@student.ar-raniry.ac.id
10. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : SDN 45 Banda Aceh
 - b. SMP : SMP Inshafuddin Banda Aceh
 - c. SMK : SMK SMTI Banda Aceh
11. Orangtua/Wali
 - a. Nama Ayah : Alm. Surya Walidi
 - b. Nama Ibu : Wardiah
12. Pekerjaan Orangtua
 - a. Ayah : Polri
 - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
13. Alamat Orantua
 - a. Ayah : Lamingin, Kecamatan Kuta Alam
 - b. Ibu : Lamingin, Kecamatan Kuta Alam

Banda Aceh, 24 Juni 2023

Peneliti,



Miftahul Jannah

NIM. 190901090